

**PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA, BUDAYA ORGANISASI DAN KOMITMEN PEMIMPIN TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (*FRAUD*) DALAM PENGELOLAAN DANA DESA**  
**(Studi Kasus pada Kecamatan Kuala di Kabupaten Nagan Raya)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

**OLEH :**

**RAMADANI**

**NIM : 1805906030020**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
MEULABOH, ACEH BARAT  
2022**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
FAKULTAS EKONOMI

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59  
Telp : 0655-7110535  
Laman : [www.utu.ac.id](http://www.utu.ac.id) email: [ekonomi@utu.ac.id](mailto:ekonomi@utu.ac.id)

Meulaboh, 18 April 2022

Program Studi : Akuntansi  
Jenjang : Strata 1 (S1)

### LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama : RAMADANI  
Nim : 1805906030020  
Dengan Judul : Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Budaya Organisasi dan  
Komitmen Pemimpin Terhadap Pencegahan Kecurangan  
(*Fraud*) Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada  
Kecamatan Kuala di Kabupaten Nagan Raya).

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan  
Pembimbing

Fatmavanti, S.E., M.Si  
NIP: 199005302019032015

Dekan Fakultas Ekonomi

Prof. Dr. T. Zulham S.E., M.Si  
NIP: 196002121989031003

Ketua Program Studi Akuntansi

Ika Rahmadani, S.E., M.Si. Ak.  
NIDN: 0013058804



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
FAKULTAS EKONOMI  
Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59  
Telp : 0655-7110535  
Laman : [www.utu.ac.id](http://www.utu.ac.id) email: [ekonomi@utu.ac.id](mailto:ekonomi@utu.ac.id)

Meulaboh, 18 April 2022

Program Studi : Akuntansi  
Jenjang : Strata 1 (S1)

### LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama : RAMADANI  
Nim : 1805906030020  
Dengan Judul : Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Budaya Organisasi dan Komitmen Pemimpin Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Kecamatan Kuala di Kabupaten Nagan Raya).

Yang telah dipertahankan didepan komisi Ujian pada Tanggal 13 April 2022

Menyetujui

Komisi Ujian	Tanda Tangan
1. Ketua : Fatmayanti, S.E.,M.Si	(.....)
2. Sekretaris : Linda Rahmazaniati, S.E.,M.Si.Ak	(.....)
3. Anggota : Rina Maulina, S.E.,M.Si.Ak	(.....)

Mengetahui:

Ketua Program Studi Akuntansi

  
**Ika Rahmadani, S.E., M.Si. Ak.**  
FAKULTAS EKONOMI  
NIDN: 0013058804

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RAMADANI

NIM : 1805906030020

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak mendapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesedian untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Meulaboh, 18 April 2022

Saya yang membuat pernyataan



**RAMADANI**

**NIM. 1805906030020**

## PERSEMBAHAN

“Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta) ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (Q.S. Lukman:27)

Ya Allah. . .

Jadikanlah kami kaya akan ilmu, muliakanlah kami dengan ketekunan dan hiasilah diri kami dengan kesabaran. Sesungguhnya Allah tidak akan menguji seseorang hamba di luar batas kemampuannya dan mintalah pertolongan-Nya

dengan shalat dan sabar

Alhamdulillah. . .

Dengan ridha-Mu ya Allah

Amanah ini telah selesai, sebuah langka usai sudah,

Namun itu bukan akhir dari perjalananku,

Melainkan awal dari sebuah perjalanan

Ayah Mamak. . .

Do'a dan air mata di tiap sujudmu yang selalu iringi langkahku serta ketulusan mu

Yang kuatkan hatiku tuk terus berusaha menggapai asa. Setiap butir keringatmu

menyemangatkanku untuk mewujudkan harapanmu.

Kasih sayangmu sejukan relung hatiku. Kini harapanmu telah kugapai.

Tumbuhkan tekad yang suci untuk selalu membahagiakanmu

Terimakasih ayah mamak atas segala

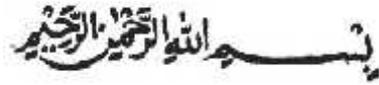
kesabaranmu, kebaikanmu, dan segala hal terbaik yang telah diberikan kepada

putrimu.

Ya Allah jadikanlah aku anak yang sholeha, berbakti kepada orang tua,  
membanggakan orang tua, dan menjadi amal yang tak terputus bagi keduanya.  
Dengan ridha Allah kupersembahkan karya yang sederhana ini kepada keluargaku  
tercinta. Simpuh sujudku dan terimakasihku kepada yang tercinta ayahanda  
(Muhammad Muda) dan Ibunda (Yusnidar) yang telah mendidikku dengan penuh  
keiklasan atas segala perhatian, pengertian dan dukungannya

Ramadani

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, kekuatan dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Budaya Organisasi, dan Komitmen Pemimpin Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus pada Kecamatan Kuala di Kabupaten Nagan Raya)”** dengan baik. Sebagai syarat-syarat guna meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Baik penyajian maupun isinya, hal ini disebabkan masih terbatasnya kemampuan, pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk ini penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga dalam penyusunan karya tulis lainnya penulis dapat menyusun dengan lebih baik. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Jasman J. Ma’ruf, SE., MBA, selaku Rektor Universitas Teuku Umar Meulaboh.
2. Bapak Prof. Dr. T. Zulham, SE., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh.
3. Ibu Ika Rahmadani, SE., M.Si, Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

4. Ibu Sari Maulida Vonna, SE., M.Si, Ak, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
5. Ibu Fatmayanti, SE., M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran dalam mengarahkan dan membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.
6. Ayahanda Muhammad Muda dan Ibunda Yusnidar yang selalu memberikan dukungan, motivasi, doa yang selalu dipanjatkan, cinta, dan nasehat serta perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Abang Kandung Saya Mustafa dan Zainal Arifin yang selalu menanyakan kapan wisuda. Sehingga saya sangat tertekan akan pertanyaan itu dan berusaha untuk selesai tepat pada waktunya.
8. Terkhusus untuk diri sendiri, terimakasih telah berusaha semaksimal mungkin. Intinya “Usaha Tidak Akan Mengkhianati Hasil”. Terimakasih atas ucapan orang-orang yang selalu membanding-bandingkan saya. Sehingga membuat saya semakin semangat untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
9. Terkhusus untuk mentor terbaik (M.Riansyah, S.T), yang selalu mengarahkan untuk menjadi yang lebih baik, memberi solusi, mengajarkan dan selalu memberi dukungan, terimakasih banyak atas ilmunya semoga bisa bermanfaat kedepannya dan seterusnya.
10. Sahabat-sahabatku Riza Amelia, Nova Andriyani, Hidahyatun Niswah, Suria Ningsih, Maulinda sari, Nadia Elita dan Raudhatul Jannah. Terimakasih banyak telah berpartisipasi disetiap langkahku untuk meraih gelar Sarjana.
11. Teman-teman seperjuanganku Zamzami, Ernawati, Tria Widiawati, Putri Chaniago, Ira maya, Zulfi, Suria, Fitriani, Mawarni, Ovita Sari, Firdha, Cut

Akmal, Cut Yeni, Nurwahyuni, Julita, Rukiah, Septian Hatami. Terimakasih banyak telah mengisi momen-momen bahagia, semangat buat kalian untuk meraih gelar Sarjana.

12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan kebersamaan yang berharga selama ini, terimakasih banyak atas kerja samanya.

Akhir kata, kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal kebaikan dan keikhlasan ini mendapat balasan dari Allah SWT. Dengan kebaikan yang berlipat ganda dan mudah-mudahan ada manfaat bagi pengembangan ilmu kedepannya.

Meulaboh, 18 April 2022

**RAMADANI**  
**NIM. 1805906030020**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Teuku Umar, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RAMADANI  
NIM : 1805906030020  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Teuku Umar **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Budaya Organisasi dan Komitmen Pemimpin Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus pada Kecamatan Kuala di Kabupaten Nagan Raya”.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Teuku Umar berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*). Saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai milik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Meulaboh, 18 April 2022

Yang Menyatakan



**RAMADANI**  
**NIM. 1805906030020**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi aparatur desa, budaya organisasi dan komitmen pemimpin terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa (Studi Kasus pada Kecamatan Kuala di Kabupaten Nagan Raya). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel 51 responden atau pihak pengelola dana desa. Data penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner, diolah dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Uji kualitas data dalam penelitian ini adalah uji validitas *Pearson Correlation* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Untuk uji hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi yang sudah disesuaikan dengan uji t dan uji F. Hasil data penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Komitmen pemimpin berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

Kata Kunci: Kompetensi Aparatur Desa, Budaya Organisasi, Komitmen Pemimpin, Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa.

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine and analyze the effect of village apparatus competence, organizational culture and leadership commitment to fraud prevention in the management of village funds (Case Study in Kuala Subdistrict in Nagan Raya Regency). This study is a quantitative study with a sample of 51 respondents or the village fund manager. The research data were collected through questionnaires, processed and analyzed using multiple linear regression analysis. The method used in determining the sample in this study is the purposive sampling technique. The data quality test in this study is the Pearson Correlation validity test and the reliability test using Cronbach Alpha. To test the hypothesis using the coefficient of determination test that has been adjusted to the t test and F test. The results of this research data indicate that the competence of the village apparatus has a positive and significant effect on preventing fraud in the management of village funds. Organizational culture has a positive and significant effect on preventing fraud in the management of village funds. The leader's commitment has a positive and significant effect on preventing fraud in the management of village funds.*

**Keywords:** *Village Apparatus Competence, Organizational Culture, Leader Commitment, Fraud Prevention in Village Fund Management.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Kegunaan Akademis .....	9
1.4.2 Kegunaan Praktis .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>11</b>
2.1 Kajian Pustaka.....	11
2.1.1 Konsep Kecurangan ( <i>Fraud</i> ).....	11
2.1.2 Kompetensi Aparatur Desa.....	14
2.1.3 Budaya Organisasi .....	17
2.1.4 Komitmen Pemimpin .....	18
2.1.5 Pengelolaan Dana Desa.....	21
2.1.6 Hasil Penelitian Sebelumnya .....	23
2.2 Kerangka Pemikiran .....	26
2.3 Hipotesis.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Desain Penelitian .....	31
3.2 Populasi dan Sampel.....	34
3.2.1 Populasi .....	34
3.2.2 Sampel.....	34

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.3.1 Sumber Data .....	34
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.4 Operasional Variabel .....	36
3.4.1 Variabel Dependen.....	37
3.4.2 Variabel Independen .....	37
3.5 Definisi Operasional .....	37
3.6 Metode Analisis.....	39
3.6.1 Uji Instrumen Penelitian.....	39
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	40
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	41
3.6.4 Uji Hipotesis .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	44
4.2 Karakteristik Responden .....	44
4.3 Deskriptif Statistik .....	48
4.4 Analisis Data .....	49
4.4.1 Uji Validitas .....	49
4.4.2 Uji Reliabilitas .....	51
4.5 Uji Asumsi Klasik.....	52
4.5.1 Uji Normalitas.....	52
4.5.2 Uji Heteroskedastisitas .....	54
4.5.3 Uji Multikolinearitas .....	55
4.6 Pengujian Hipotesis .....	56
4.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	56
4.6.2 Uji t.....	57
4.6.3 Uji F.....	59
4.6.4 Uji Koefisien Determinasi .....	60
4.7 Pembahasan Penelitian.....	60
4.7.1 Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa .....	60
4.7.2 Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa .....	61
4.7.3 Pengaruh Komitmen Pemimpin Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa .....	62
4.7.4 Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Budaya Organisasi dan Komitmen Pemimpin Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa .....	63

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Anggaran Dana Desa.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.1 Nama Desa-desa di Kecamatan Kuala .....	32
Tabel 3.2 <i>Time Line</i> Penelitian.....	33
Tabel 3.3 Alternatif Jawaban Dengan Skala <i>Likert</i> .....	36
Tabel 3.4 Operasional Variabel Penelitian.....	37
Tabel 4.1 Rincian Pengembalian Kuesioner .....	45
Tabel 4.2 Kategori Jenis Kelamin Responden .....	45
Tabel 4.3 Kategori Umur Responden .....	46
Tabel 4.4 Kategori Jenjang Pendidikan Responden .....	47
Tabel 4.5 Kategori Jabatan Responden.....	47
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas .....	50
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas .....	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas.....	53
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	54
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas .....	55
Tabel 4.12 Hasil Regresi Linear Berganda .....	56
Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik T .....	58
Tabel 4.14 Hasil Uji Statistik F .....	59
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	29
Gambar 4.1 Grafik Normal <i>Probability Plot</i> .....	53

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemerintah selalu meyakinkan bahwa desa merupakan suatu entitas terkecil yang dapat menjadi penyokong utama dalam pelayanan terhadap warganya yang merupakan penggerak perekonomian Negara. Maka dari hal tersebut, demi tercapainya suatu program pembangunan untuk desa-desa di seluruh Indonesia dengan cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pemerintah pusat mengucurkan dana desa yang cukup besar setiap tahunnya kepada pemerintah desa yang ada di seluruh Indonesia, bahkan setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah anggaran dana desa yang disalurkan sesuai dengan pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah desa (Alauddin, 2020).

Untuk mewujudkan desa yang mandiri, maju serta demokratis membutuhkan anggaran untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Anggaran tersebut telah diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 60 Tahun 2014 tentang dana desa yang menyebutkan dana desa adalah dana yang bersumber langsung dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pemberdayaan masyarakat dan pembinaan masyarakat untuk dikelola secara mandiri. Sebagai wujud pengakuan dari negara terhadap desa, khususnya dalam rangka memperjelas fungsi dan kewenangan desa, serta dapat memperkuat kedudukan desa dan masyarakat sebagai subjek pembangunan, diperlukannya kebijakan penataan

mengenai desa yang diwujudkan dengan lahirnya Undang-Undang No. 06 Tahun 2014.

Menurut Undang-Undang No. 06 Tahun 2014 tentang desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, penanggulangan kemiskinan dengan cara meningkatkan pelayanan publik di desa, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa dengan cara memperkuat masyarakat desa sebagai subjek dari pembangunan. Kemudian desa akan sangat berpeluang menerima alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) yang cukup besar, akan tetapi jumlah nominal yang dibagikan di masing-masing desa berbeda. Hal ini disesuaikan dengan alokasi anggaran yang mempertimbangkan jumlah penduduk, angka kematian, angka kemiskinan, luas wilayah dan tingkat geografis tertentu (Putra, 2019). Demi tercapainya pemerataan dan pembangunan di desa, pemerintah mengalokasikan anggaran dana desa dalam jumlah yang sangat besar seperti yang terdapat pada tabel 1.1 dibawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Anggaran Dana Desa**

Tahun	Jumlah Anggaran	Alokasi Perdesa
2015	Rp 20,7 Triliun	Rp 280 Juta
2016	Rp 46,98 Triliun	Rp 628 Juta
2017	Rp 60 Triliun	Rp 800 Juta
2018	Rp 60 Triliun	Rp 800,4 Juta
2019	Rp 70 Triliun	Rp 933,9 Juta
2020	Rp 72 Triliun	Rp 960,6 Juta

Sumber : Kemenkeu.go.id (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa anggaran dana desa setiap tahunnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 anggaran dana desa mengalami

kenaikan mencapai Rp 72 Triliun dengan persentase kenaikan 2% dari tahun sebelumnya dan dialokasikan ke setiap desa dengan jumlah yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Mendes PDTT) No. 11 Tahun 2019 tentang penggunaan dana desa, menyatakan alasan pemerintah meningkatkan dana desa setiap tahunnya karena pemerintah ingin meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kemudian hal tersebut sejalan dengan cita-cita presiden Joko Widodo untuk membangun Indonesia dari pinggiran (Setkab.go.id).

Seiring dengan meningkatnya dana desa yang akan direalisasikan dalam pembangunan desa tidak bisa dilepaskan dari peran pemerintah, dimana peran pemerintah adalah sebagai wakil langsung dari masyarakat di suatu desa. Semakin besar dana yang dikucurkan akan sangat banyak memiliki konsekuensi untuk terjadinya penyalahgunaan terhadap dana desa tersebut yang dilakukan oleh beberapa pihak yang tidak bertanggung jawab dalam penggunaan dana tersebut. Kemudian anggaran yang sangat besar dapat menimbulkan kekhawatiran terkait dengan bagaimana menciptakan tata kelola yang baik (*good governance*) supaya dana yang dikelola tidak mendatangkan masalah kedepannya (Rizkita, 2018).

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 113 Tahun 2014 tentang pengelolaan dana desa meliputi lima tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban. Kemudian desa dituntut agar akuntabel, transparan dan jangan ada penyelewengan, sehingga dana desa yang diberikan dapat dimanfaatkan untuk pembangunan desa maupun sebagai pengelolaan setiap kebijakan dari aparatur desa. Untuk pengelolaannya harus membutuhkan perencanaan, suatu sistem tata kelola dan pengawasan yang baik

serta tertib, dan tidak kalah pentingnya adalah kemampuan aparatur desa yang diberikan otoritas haruslah yang memiliki *skill*.

Fenomena kasus penyalahgunaan dana desa masih sangat sering terjadi dan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Seperti yang telah dicatat oleh *Indonesia Corruption Watch* (ICW), mencatat ada 169 kasus korupsi selama semester 1 di tahun 2020. Dari jumlah tersebut kasus korupsi di sektor anggaran dana desa paling banyak terjadi yakni 44 kasus yang dilakukan oleh ICW sejak tanggal 1 Januari hingga 30 Juni 2020, yang menyebabkan kerugian negara dari sisi kegiatan suap mencapai Rp 20,2 miliar dan nilai pungutan liar sekitar Rp 40,6 miliar (kompas.com). Adapun sejumlah bentuk korupsi yaitu penyalahgunaan wewenang, pungutan liar, *mark up* anggaran, laporan fiktif, pemotongan anggaran, dan suap. Terdapat lima titik rawan korupsi dalam proses pengelolaan dana desa yaitu proses perencanaan, proses pertanggungjawaban, *monitoring* dan evaluasi, pelaksanaan, dan pengadaan barang dan jasa dalam hal penyaluran serta pengelolaan dana desa (Astuty, 2019).

Kejaksaan Negeri (Kejari) Nagan Raya melakukan penyelidikan terkait dugaan tindak pidana korupsi yang terjadi dalam kurun waktu 2016-2017 lalu. Dalam pengelolaan dan penggunaan Anggaran Pendapatan Belanja Gampong (APBG) di desa Krueng Mangkom. Penetapan status tersangka terhadap ketiga mantan aparatur desa tersebut yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa (sekdes) dan bendahara desa ketika menjabat sebagai aparatur desa tersebut. Berdasarkan hasil paparan perkara tersebut pada tanggal 21 April 2021, bahwa telah diperoleh bukti yang cukup kuat terhadap dugaan tindak pidana korupsi yang dilakukan oleh ketiganya. Sebelumnya, penyelidik juga sudah berhasil mendapatkan perhitungan

dugaan kerugian negara berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) dari Inspektorat Kabupaten Nagan Raya dengan indikasi kerugian keuangan negara sebesar Rp 523.000.000,-. Ketiga aparaturnya telah melanggar Undang-Undang (UU) RI Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Korupsi Pasal 55 Ayat (1) KUHP (Serambinews.com).

Seiring dengan meningkatnya kasus korupsi maka diperlukan peningkatan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa. Tindakan kecurangan seperti ini tidaklah dibenarkan karena dapat menyebabkan kerugian dari berbagai pihak kemudian kecurangan sudah sering kali ditemukan di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari berbagai banyaknya kasus yang terjadi seperti tindakan korupsi yang melibatkan beberapa pejabat baik yang berada di tingkat pusat ataupun di tingkat daerah (Soemarso, 2018:167). Tindakan kejahatan atau bisa juga disebut dengan *fraud* tidak hanya meliputi tindakan korupsi akan tetapi segala bentuk tindakan kejahatan dengan tujuan untuk menguntungkan individu ataupun kelompok dengan cara merugikan pihak lain. Dalam tindak kecurangan terdapat unsur niat yang jahat, kesengajaan, dan penipuan. Kecurangan akan selalu dikaitkan dengan pelanggaran hukum (Soemarso, 2018:167).

Menurut Sedarmayanti (2017:149), kompetensi adalah karakteristik mendasar yang dimiliki oleh seseorang yang berpengaruh secara langsung atau memprediksi terhadap kinerja yang sangat baik. Kompetensi yang dimiliki oleh aparaturnya juga menjadi tolak ukur dalam pengelolaan dana desa yang baik dan akuntabel, karena aparaturnya yang kompeten dan memiliki kemampuan dalam mengelola dana desa akan mudah untuk menjalankan tugasnya. Aparaturnya menjadi faktor paling penting dalam pengelolaan dana desa yang baik, salah satu

tugas aparatur desa yaitu mengelola dana desa yang di salurkan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah desa guna untuk pembangunan desa dengan prinsip pengelolaan yang baik, transparan dan akuntabel (Sutrisno, 2017).

Kompetensi aparatur desa di Kecamatan Kuala, Kabupaten Nagan Raya tidak hanya teridentifikasi dari tingkat pengetahuan dan keahlian mereka dalam menyelesaikan berbagai bentuk tanggung jawabnya, namun juga berkaitan dengan sikap dan karakteristik kepatuhan terhadap aturan hukum. Untuk mendukung pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa juga berhubungan dengan budaya organisasi masyarakat daerah Kecamatan Kuala yang selalu menjunjung nilai-nilai keberagaman.

Menurut Widiyarta (2017), budaya organisasi merupakan norma-norma, asumsi, nilai, kepercayaan, kebiasaan yang dibuat dalam suatu organisasi dan disetujui oleh semua anggota sebagai pedoman atau acuan dalam organisasi dan melakukan aktivitasnya baik yang diperuntukkan bagi karyawan maupun untuk kepentingan orang lain, budaya dalam pembahasan ini lebih mengarah kepada budaya yang dapat mencegah tindak kecurangan. Menurut Tunggal (2011), budaya kejujuran dan etika yang bernilai tinggi dapat mencegah kecurangan dalam suatu organisasi. Pada prinsipnya manusia adalah makhluk sosial yang sangat berbudaya, setiap aktivitasnya dapat mencerminkan sistem kebudayaan yang berintegrasi dengan dirinya, baik itu cara berpikir, berbicara, bersikap, memandang sebuah permasalahan, dalam pengambilan keputusan dan lain sebagainya. Kecurangan dapat dicegah dengan meningkatkan budaya organisasi yang dapat dilakukan dengan mengimplementasikan *Good Corporate Governance* (GCG), dalam organisasi pemerintahan desa di Kecamatan Kuala, Kabupaten Nagan Raya.

Komitmen pemimpin merupakan aspek penting dalam keberlangsungan suatu pekerjaan dalam organisasi, dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain keterlibatan pemimpin, adanya kebijakan atau peraturan secara tertulis, serta kebijakan yang disosialisasikan kepada seluruh aparat desa di pemerintah desa dengan efisiensi serta membawa pengikutnya ke tujuan dan sasaran yang dicapai sesuai dengan rencana (Noviandini dkk, 2015). Kemungkinan besar suatu tindak kecurangan bisa terjadi karena pemimpin tidak melakukan perhatian secara sungguh-sungguh dalam membina dan mengarahkan seluruh potensi aparatur desa dalam menjalankan tugasnya yang berorientasi pada tujuan organisasi. Tahap awal pencegahan kecurangan (*fraud*) adalah menghilangkan kesempatan ataupun peluang ketika melakukan kecurangan (Diaz, 2013:184).

Fenomena ini merupakan topik yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Hal ini disebabkan karena fenomena ini merupakan keterbaharuan yang signifikan dari penelitian sebelumnya serta menyajikan informasi baru, selain itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan penguatan terhadap kelemahan yang ada pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Atmadja dan Saputra (2017), yang meneliti tentang Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Keuangan, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan *Fraud* Dengan *Moral Sensitivity* Sebagai Variabel Moderasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa dan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan keuangan desa, serta moralitas terbukti sebagai pemoderasi pengaruh kompetensi aparatur dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* dalam keuangan desa.

Berdasarkan hal tersebut masih terdapat kelemahan dikarenakan budaya organisasi yang berupa budaya kejujuran dan etika yang bernilai tinggi dalam mengimplementasikan *Good Corporate Governance* (GCG) belum sepenuhnya dilakukan oleh pemerintah desa dan komitmen pemimpin yang efektif, tidak sepenuhnya diterapkan oleh pemerintah desa dikarenakan bawahan lebih takut kepada pemimpin daripada mematuhi aturan perundang-undangan dalam suatu organisasi. Berdasarkan uraian dan fenomena latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Budaya Organisasi, dan Komitmen Pemimpin Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus pada Kecamatan Kuala di Kabupaten Nagan Raya)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa?
2. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa?
3. Apakah komitmen pemimpin berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa?
4. Apakah kompetensi aparatur desa, budaya organisasi, dan komitmen pemimpin berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi aparatur desa terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komitmen pemimpin terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi aparatur desa, budaya organisasi, dan komitmen pemimpin terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini, yang disusun memiliki beberapa kegunaan secara praktis maupun teoritis yaitu :

#### **1.4.1 Kegunaan Akademis**

1. Untuk mahasiswa jurusan akuntansi, penelitian ini bisa bermanfaat sebagai bahan referensi selanjutnya dan pembandingan untuk menambah ilmu pengetahuan.
2. Untuk peneliti berikutnya, yaitu sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan topik ini.
3. Untuk penulis, sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai *auditing*, terutama tentang pencegahan

kecurangan (*fraud*) sehingga diharapkan bisa bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Pemahaman seorang aparatur desa, dengan menguasai budaya suatu organisasi di Kecamatan Kuala untuk mendapatkan informasi dari komitmen pemimpin di kantor pemerintah desa sebagai tujuan untuk mengurangi tingkat kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa.
2. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi desa-desa yang berada di Kecamatan Kuala untuk mengevaluasi pelaksanaan reformasi biokrasi yang sedang berjalan.
3. Masyarakat, sebagai sarana informasi tentang pencegahan *fraud* serta menambah pengetahuan akuntansi khususnya *auditing* dan akuntansi keprilakuan dengan memberikan bukti empiris tentang pengaruh kompetensi aparatur desa, budaya organisasi, dan komitmen pemimpin terhadap pencegahan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

##### 2.1.1 Konsep Kecurangan (*Fraud*)

Menurut Arens, et. al (2016), kecurangan (*fraud*) merupakan setiap upaya tindakan penipuan ataupun suatu perbuatan yang dapat melanggar hukum (*illegalacts*) yang dilakukan dengan sengaja untuk suatu tujuan tertentu, misalnya memberikan gambaran yang keliru (*mislead*) demi keuntungan pribadi ataupun kelompok secara tidak *fair* baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat merugikan pihak lain. Menurut Tuanakotta (2010) dalam Atmadja dan Saputra (2017), menyebutkan bahwa didalam Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) ada beberapa pasal yang mencakup pengertian kecurangan (*fraud*), seperti pasal 362 tentang pencurian.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2016), yang dimaksud dengan kecurangan (*fraud*) adalah suatu tindakan yang sengaja dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk menggunakan sumber daya dari suatu organisasi secara tidak wajar dan salah dalam menyajikan fakta untuk memperoleh keuntungan pribadi. Menurut Karyono (2013), pencegahan kecurangan (*fraud*) merupakan upaya yang dilakukan untuk menangkal pelaku potensial, mengidentifikasi kegiatan yang beresiko menimbulkan terjadinya kecurangan serta mempersempit ruang gerak untuk melakukan suatu tindakan yang dapat menimbulkan bibit-bibit kecurangan (*fraud*).

Menurut Ardianingsih (2019), menjelaskan teori yang dikembangkan oleh Donald Cressy yaitu *fraud triangle theory* mengenai perilaku *fraud* didukung oleh tiga unsur, sebagai berikut :

1. Tekanan (*Pressure*), merupakan langkah awal seseorang ataupun dorongan untuk melakukan tindakan kecurangan (*fraud*) karena adanya tekanan baik dalam organisasi ataupun kehidupan individu. Penyebab tekanan ini, seperti menghimpitnya kebutuhan keuangan dalam mencukupi kebutuhan hidup, tekanan lingkungan kerja dan kebiasaan buruk.
2. Kesempatan (*Opportunity*), yaitu suatu kesempatan yang akan dilakukan oleh seseorang jika adanya suatu peluang maupun dorongan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan (*fraud*) karena terdesak dengan adanya tekanan dari orang lain untuk melakukan kecurangan tersebut dan jika ada kesempatan.
3. Rasionalisasi/Pembenaran (*Rasionalization*), adalah suatu kecurangan yang bisa terjadi dikarenakan adanya pembenaran yang dilakukan oleh seseorang ketika mengambil sebuah keputusan secara sadar, dimana kepentingan orang lain dikesampingkan oleh pelaku kecurangan. Serta mencari alasan bahwa tindakan kecurangan tersebut yang dilakukan adalah hal yang benar dan wajar terjadi di masyarakat dan perangkat desa.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2016), *fraud* berdasarkan perbuatan terdiri dari tiga jenis yaitu sebagai berikut :

1. Penyalahgunaan Aset (*Assets Misappropriation*)

Penyalahgunaan atau pencurian aset merupakan bentuk kecurangan (*fraud*) yang paling umum dan mudah dideteksi dan dilakukan karena sifatnya yang

dapat diukur/dihitung (*defident value*). Penyalahgunaan aset dapat memberikan manfaat secara langsung atau tidak langsung kepada pelakunya serta beberapa aset dapat dengan mudah untuk disalahgunakan. Transaksi yang paling rentan untuk disalahgunakan adalah kas, akun cek, persediaan, peralatan, perlengkapan, dan informasi.

## 2. Korupsi (*Corruption*)

Jenis kecurangan (*fraud*) yang paling sulit untuk dideteksi karena menyangkut kerja sama dengan pihak lain adalah korupsi. Korupsi merupakan suatu tindakan yang tidak sah serta tidak dapat dibenarkan apa yang dilakukan oleh pejabat untuk memanfaatkan pekerjaannya sehingga ia mendapatkan keuntungan untuk dirinya sendiri atau orang lain dengan melanggar hak serta kewajiban orang lain. Korupsi meliputi penyalahgunaan wewenang, suap, laporan fiktif, konflik kepentingan, dan pemerasan secara ekonomi.

## 3. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Kecurangan laporan ini berkaitan dengan tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan maupun instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa dalam penyajian laporan keuangan untuk memperoleh keuntungan. Dalam hal ini, suatu kesalahan penyajian keuangan dapat dikatakan sebagai suatu kecurangan dalam laporan keuangan, jika laporan tersebut memberikan manfaat langsung atau secara tidak langsung terhadap pelaku kecurangan.

Menurut Tuanakotta (2010), ada beberapa indikator pencegahan agar tindak kecurangan (*fraud*) dapat diminimalkan antara lain sebagai berikut :

1. *Risk Analyz*, yaitu kebijakan anti korupsi yang diawali dengan melakukan analisa apa saja yang mungkin dapat menyebabkan terjadinya kecurangan (*fraud*).
2. Implementasi, yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada seluruh aparatur desa di dalam pemerintahan desa tentang kebijakan anti korupsi, pelatihan anti korupsi dan evaluasi proses untuk menghindari terjadinya tindakan kecurangan (*fraud*).
3. Sanksi, sanksi tersebut dapat berupa pengurangan kompensasi, tidak naik jabatan, pemecatan ataupun proses hukum. Oleh karena itu harus adanya sosialisasi kepada seluruh aparatur desa di pemerintahan desa mengenai sanksi atas tindakan kecurangan (*fraud*).
4. *Monitoring*, yaitu dengan melakukan proses evaluasi tentang program anti kecurangan (*fraud*) secara berskala serta mengambil langkah perbaikan secara terus menerus.

Maka dapat disimpulkan bahwa kecurangan (*fraud*) adalah suatu tindakan kejahatan yang dilakukan oleh seorang individu ataupun sekelompok dengan melanggar hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu ataupun untuk memperoleh keuntungan dari berbagai pihak, baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung yang dapat merugikan pihak lain.

### **2.1.2 Kompetensi Aparatur Desa**

Kompetensi pada hakikatnya dapat diartikan sebagai sebuah kecakapan, keterampilan, kemampuan atau karakteristik yang mendasari seseorang untuk membuatnya berhasil dalam suatu pekerjaan. Aparatur desa merupakan faktor yang paling menentukan suatu keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas yang dibebankan (Widyatama, 2017). Kompetensi aparatur desa adalah kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan dimana pekerjaan ini ditentukan

oleh dua faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Serta diartikan sebagai dimensi dari perilaku seseorang yang mempunyai keahlian, pengetahuan, dan perilaku yang baik dalam dirinya untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Sutrisno, 2017).

Menurut Faud Ariansyah (2020), kompetensi aparatur desa sangat diperlukan dalam pengelolaan dana desa dalam berbagai aspek. Untuk itu dalam pelaksanaannya aparatur harus mempunyai kecerdasan, pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang baik dan benar sehingga nantinya mampu untuk mengelola dana desa yang profesional dan baik sehingga dapat menanggulangi potensi terjadinya tindakan kecurangan (*fraud*). Akan tetapi perangkat desa yang kurang memiliki pengetahuan serta keterampilan di bidangnya akan mengalami kesulitan dan kelambatan dalam bekerja sehingga menyebabkan pemborosan waktu, tenaga dan biaya.

Menurut Nurkhasanah (2019), adapun indikator yang terkandung di dalam konsep kompetensi aparatur desa yaitu :

1. Pemahaman, merupakan kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki oleh aparatur desa dalam memahami pengelolaan dana desa.
2. Keahlian teknis, yaitu kompetensi aparatur desa harus memahami pokok, fungsi serta uraian tugas dalam penyusunan laporan keuangan dana desa.
3. Pelatihan, yaitu aparatur desa diharapkan dapat mengikuti pelatihan teknis agar dapat meningkatkan kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan.
4. Inisiatif dalam bekerja, yaitu aparatur desa harus memiliki inisiatif untuk mengerjakan pekerjaan yang sudah ada tanpa harus menunggu perintah dari atasan.
5. Kode etik kepegawaian, yaitu aparatur desa bisa bekerja dengan mengedepankan etika dan kode etik sebagai seorang pegawai pemerintah desa.

Dalam kompetensi individu dapat dikelompokkan menjadi dua yang terdiri atas : kompetensi *threshold* atau dapat disebut dengan kompetensi minimum yaitu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seseorang, misalnya kemampuan pengetahuan atau keahlian dasar seperti kemampuan membaca dan menulis, dan kompetensi *differentiating* yaitu kompetensi yang membedakan seseorang berkinerja tinggi atau berkinerja rendah dengan karyawan lainnya, misalnya seseorang yang memiliki orientasi motivasi tinggi biasanya yang diperhatikan adalah pada tujuan yang melebihi apa yang ditargetkan oleh perusahaan dalam standar kerja (Moeherjono, 2014).

Menurut Mursalim, et. al (2019), aparatur dalam pemerintah desa yaitu kepala desa yang dibantu oleh perangkat desa, meliputi: sekretaris desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), pelaksanaan kewilayahan atau kepala dusun sebagai unsur penyelenggaraan pemerintah desa, dan pihak-pihak diluar pemerintahan desa seperti : tokoh desa, tokoh agama, kaum petani, pengusaha desa, serta perwakilan masyarakat lainnya. Adapun teori *stewardship* yang menjelaskan bahwa, *principals* memberikan wewenang kepada *steward* untuk melaksanakan tugas yang sesuai dengan apa yang telah diamanahkannya. Kepala desa serta perangkat desa (*stewards*) memiliki kewajiban untuk dapat melaksanakan pengelolaan dana desa dan bertanggung jawab atas pemanfaatan dana desa yang diberikan oleh *principal* dengan adanya hubungan kerja sama antara kepala desa dengan perangkat desa akan menjadikan pengelolaan dana desa lebih baik dan terbuka, sehingga dapat mencegah terjadinya tindak kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa (Anggraeni dan Yuliani, 2020). Semakin tinggi kompetensi aparatur desa, maka akan semakin tinggi pula pemahamannya

terhadap pengelolaan dana desa yang baik, dengan demikian pengelolaan dana desa akan semakin akuntabel (Farida dan Walyati, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi sangat dibutuhkan oleh seorang aparatur desa, karena dengan adanya kompetensi dapat meningkatkan kualitas dirinya sehingga dapat menghasilkan kinerja yang maksimal dan terhindar dari tindakan kecurangan (*fraud*). Kemudian aparatur desa juga merupakan salah satu unsur yang paling utama dalam pengembangan serta kemajuan desa. Sehingga aparatur desa yang memiliki kecerdasan dari bidang keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan bidangnya akan lebih mudah untuk menyelesaikan tugasnya. Akan tetapi, seorang aparatur yang tidak memiliki kompetensi dalam melakukan suatu tugas akan mengakibatkan pekerjaan tersebut lebih lama dan tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

### **2.1.3 Budaya Organisasi**

Menurut Widiyarta (2017), budaya organisasi merupakan norma-norma, asumsi, nilai, kepercayaan ataupun kebiasaan yang dibuat dalam satu organisasi dan disetujui oleh semua anggotanya. Budaya organisasi merupakan nilai kebiasaan yang dibuat lalu dibentuk dalam suatu organisasi dan kelompok, budaya organisasi juga bisa dimanfaatkan sebagai alat untuk mencapai tujuan hidup, dengan budaya organisasi yang baik dalam suatu instansi dapat dipercaya mampu untuk meminimalisir kemungkinan tindak kecurangan (*fraud*) tidak terjadi. Menurut Sedarmayanti (2016), budaya organisasi merupakan sebuah keyakinan, sikap, dan nilai yang umumnya dimiliki, serta timbul dalam organisasi yang lebih sederhana dan dengan budayalah cara kita untuk melakukan sesuatu dalam organisasi. Sedangkan menurut Karyono (2013), apabila penyebab *fraud* karena faktor

individu, pencegahannya bisa dilakukan dengan meningkatkan integritas, budaya jujur, etika yang bernilai tinggi serta mengeliminasi tekanan, kesempatan, kebutuhan, pembenaran dan pengungkapan.

Menurut Sudarmanto (2014), ada beberapa indikator yang terkandung di dalam budaya organisasi yaitu :

1. Dorongan, dalam suatu organisasi perlu adanya dorongan ataupun dukungan dari pimpinan agar bawahan dapat menjalankan tugas dengan baik dan benar.
2. Inisiatif individual, yaitu suatu tanggung jawab, kebebasan dan independensi yang dimiliki oleh setiap anggota organisasi dalam mengemukakan suatu pendapat.
3. Integritas, yaitu sejauh mana organisasi dapat mendorong unit-unit dalam organisasi untuk bekerja dengan cara terkoordinasi.
4. Pengarahan, yaitu sejauh mana organisasi dapat menciptakan dengan jelas sasaran dan harapan yang diinginkan dan tercantum dalam visi, misi dan tujuan suatu organisasi.
5. Kontrol, adalah alat yang dipakai dalam peraturan-peraturan ataupun norma-norma yang berlaku dalam suatu organisasi.
6. Toleransi terhadap tindakan beresiko, budaya organisasi dapat dikatakan baik apabila dapat memberikan toleransi kepada anggota untuk dapat bertindak secara agresif dan inovatif dalam memajukan suatu organisasi.

Dapat disimpulkan bahwa budaya kejujuran dan etika yang bernilai tinggi dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dapat mencegah untuk tidak terjadinya kecurangan (*fraud*) dalam suatu organisasi ataupun pemerintah.

#### **2.1.4 Komitmen Pemimpin**

Komitmen pemimpin merupakan aspek penting dalam keberlangsungan suatu pekerjaan dalam organisasi, dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain

keterlibatan pemimpin, adanya kebijakan atau peraturan secara tertulis, serta kebijakan yang disosialisasikan kepada seluruh aparat desa di pemerintah desa (Noviandini dkk, 2015). Bentuk keterlibatan pemimpin antara lain dengan mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk dapat menjamin keberlangsungan organisasi, adanya kebijakan tertulis serta dikomunikasikan kepada setiap aparat desa dengan melaksanakan pelatihan. Dengan demikian, pimpinan akan memberikan perhatian ataupun dorongan motivasi kepada aparat desa untuk melaksanakan program dengan memperhatikan peraturan yang berlaku di pemerintah desa (Noviandini dkk, 2015).

Kepemimpinan selalu berkaitan dengan kekuatan, dimana kekuasaan merupakan sarana alat untuk mempengaruhi orang lain guna mencapai suatu tujuan yang dikenal sebagai kepemimpinan. Kemudian kepemimpinan sangat erat kaitannya dengan kemampuan motifikasi, komunikasi dan hubungan antar manusia. Seorang pemimpin harus bisa memotivasi dirinya sendiri maupun orang lain agar mau bekerja sama dan memberikan kinerja aparatur desa yang baik untuk mencapai tujuan yang dihendaki serta menghindari bibit-bibit terjadinya kecurangan (Wibowo, 2016).

Pemimpin yang mampu berkomunikasi serta berhubungan dengan orang lain dengan baik dan lebih mudah untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain sesuai dengan keinginannya untuk mencapai tujuan tersebut. Tanpa kepemimpinan yang baik, akan sangat sulit bagi seorang kepala desa atau pemimpin untuk menjalankan fungsi manajemen yang sesungguhnya. Perencanaan yang baik, organisasi yang memadai, anggaran yang besar, sarana dan prasarana yang lengkap

belum menjamin hasil perolehan kegiatan sesuai dengan apa yang diinginkan (Wibowo, 2016).

Menurut Wibowo (2016), ada beberapa indikator yang terkandung di dalam komitmen pemimpin adalah sebagai berikut :

1. Komitmen pada tugas, yaitu harus berkomitmen dengan apa yang berhubungan dengan aktivitas kerja.
2. Komitmen pada organisasi, yaitu komitmen yang menunjukkan sejauh mana seseorang dalam organisasi memihak pada tujuan serta memelihara keanggotaan dalam organisasi.
3. Mengarahkan, yaitu sebagai seorang pemimpin dalam pemerintahan desa harus bisa mengarahkan bawahannya untuk melakukan pekerjaan dengan baik dan benar
4. Mempengaruhi, sebagai seorang pemimpin di dalam pemerintahan desa dapat mempengaruhi bawahan untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan regulasi dalam pengelolaan dana desa.
5. Mendorong bawahan, untuk dapat bekerja dengan baik dan benar di dalam pemerintah desa dengan mengikuti pedoman yang ditetapkan yang berdasarkan norma-norma.

Maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan yang efektif, tidak sepenuhnya diterapkan oleh pemerintah desa dikarenakan bawahan lebih takut kepada pemimpin daripada mematuhi aturan Perundang-undangan dalam suatu organisasi dan pemimpin tidak melakukan kewajiban serta perhatian secara sungguh-sungguh dalam membina dan mengarahkan seluruh potensi aparatur desa agar bisa menjalankan visi dan misi suatu organisasi yang berorientasi pada tujuan organisasi dengan cara menghalangi timbulnya bibit-bibit kecurangan.

### 2.1.5 Pengelolaan Dana Desa

Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 113 Tahun 2014 menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggung jawaban keuangan desa. Rangkaian dan asas pengelolaan keuangan desa harus dilaksanakan dan dipenuhi oleh setiap desa agar penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa, dan pemberdayaan masyarakat desa dapat berjalan sesuai dengan rencana, sehingga visi desa dan masyarakat yang sejahtera dapat terwujud (Nurkhasanah, 2019).

Menurut Soleh dan Hero (2014). Untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan desa diperlukan sejumlah asas atau prinsip yang harus dijadikan pedoman yaitu :

1. Asas kesatuan, yaitu asas atau prinsip yang menghendaki agar semua pendapatan dan belanja desa disajikan dalam kesatuan dokumen anggaran desa.
2. Asas universalitas, yaitu asas atau prinsip yang mengharuskan agar setiap transaksi keuangan desa ditampilkan secara utuh dalam dokumen anggaran desa.
3. Asas tahunan, yaitu asas atau prinsip yang membatasi masa berlakunya anggaran untuk suatu tahun anggaran.
4. Asas spesialisitas, yaitu asas atau prinsip yang mewajibkan agar setiap kredit anggaran yang disediakan terinci secara jelas peruntukannya.
5. Asas akuntabilitas yang berorientasi pada hasil, yaitu asas atau prinsip yang menentukan bahwa setiap kegiatan pengelolaan keuangan desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
6. Asas proporsionalitas yaitu asas atau prinsip yang mengutamakan keseimbangan antara hak dan kewajiban dalam pengelolaan keuangan desa.

7. Asas profesionalitas, yaitu asas atau prinsip yang mengutamakan keahlian berdasarkan kode etik dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
8. Asas keterbukaan, yaitu asas atau prinsip yang membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur dan tidak diskriminatif tentang pengelolaan keuangan desa dengan tetap memperhatikan perlindungan terhadap hak pribadi dan golongan.
9. Asas pemeriksaan keuangan oleh BPK yang bebas dan mandiri, yaitu asas atau prinsip yang memberikan kebebasan bagi BPK untuk melakukan pemeriksaan keuangan desa dengan tidak boleh dipengaruhi oleh siapapun.
10. Asas *value for money*, yaitu asas atau prinsip yang menekankan bahwa dalam pengelolaan keuangan desa harus dilakukan secara ekonomis, efisien dan efektif.
11. Asas kejujuran, yaitu asas atau prinsip yang menekankan bahwa dalam pengelolaan dana publik (termasuk APBDes) harus dipercayakan kepada aparat yang memiliki integritas dan kejujuran yang tinggi, sehingga munculnya praktik korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) dapat diminimalkan.
12. Asas pengendalian, yaitu asas atau prinsip yang menghendaki dilakukannya *monitoring* terhadap penerimaan maupun pengeluaran anggaran pendapatan belanja desa (APBDes) sehingga jika terjadi selisih dapat segera dicari penyebabnya.
13. Asas ketertiban dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan, yaitu asas atau prinsip yang mengharuskan bahwa dalam pengelolaan keuangan desa wajib berpedoman kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku.
14. Asas bertanggung jawab, yaitu asas dan prinsip yang mewajibkan kepada penerima amanah atau mandat untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksana.
15. Asas keadilan, yaitu asas atau prinsip yang menekankan perlunya keseimbangan distribusi kewenangan dan pendanaannya hak dan kewajiban berdasarkan pertimbangan obyektif.
16. Asas kepatuhan, yaitu asas atau prinsip yang menekankan adanya suatu sikap dan tindakan yang wajar proporsional.

17. Asas manfaat untuk masyarakat, yaitu asas atau prinsip yang mengharuskan bahwa keuangan desa wajib digunakan atau diutamakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 113 Tahun 2014.

Menjelaskan bahwa kekuasaan pengelolaan keuangan desa berada di tangan kepala desa yang dibantu oleh Pelaksanaan Teknis Pengelola Keuangan Desa (PTPKD).

Kepala desa adalah pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan desa dan mewakili pemerintah desa dalam kepemilikan kekayaan milik desa yang dipisahkan. Oleh karena itu, kepala desa mempunyai kewenangan yaitu :

1. Menetapkan kebijakan tentang pelaksanaan APBDes.
2. Menetapkan Pelaksanaan Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD).
3. Menetapkan petugas yang melakukan pemungutan penerimaan desa.
4. Menyetujui pengeluaran atas keinginan yang ditetapkan dalam APBDes.
5. Melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran atas beban APBDes.

#### 2.1.6 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu menjadi suatu acuan dasar dalam melakukan penelitian, sehingga memperkaya teori-teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini. Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode Analisis	Model Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Fikri, dkk (2015)	Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, dan <i>Whistleblowing</i> terhadap pencegahan	Kuantitatif	Regresi Linear Berganda dan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan aparatur desa memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan desa. Sistem pengendalian	Persamaan : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel kompetensi aparatur desa, dan pencegahan <i>fraud</i> dalam pengelolaan dana desa</li> <li>• Metode analisis kuantitatif</li> </ul>

Tabel 2.1 - Lanjutan

		<i>fraud</i> dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Wajak			internal berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> dalam pengelolaan keuangan desa, moralitas berhasil memoderasi pengaruh kompetensi aparatur dan sistem internal terhadap pencegahan <i>fraud</i> pada pengelolaan keuangan desa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Model penelitian regresi linear berganda</li> </ul> Perbedaan : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel moralitas, sistem pengendalian internal, <i>whistleblowing</i></li> </ul> Model penelitian <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat penelitian</li> </ul>
2.	Atmadja dan saputra (2017)	Pengaruh kompetensi aparatur desa, ketaatan pelaporan keuangan, dan sistem pengendalian intern terhadap pencegahan <i>fraud</i> dengan <i>moral sensitivity</i> sebagai variabel moderasi	Kuantitatif	Regresi Linear Berganda dan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa dan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> pengelolaan keuangan desa, serta moralitas terbukti sebagai pemoderasi pengaruh kompetensi aparatur dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan <i>fraud</i> dalam keuangan desa.	Persamaan : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Kompetensi aparatur desa, dan pencegahan <i>fraud</i>.</li> <li>• Metode analisis kuantitatif</li> <li>• Model penelitian yaitu regresi linear berganda</li> </ul> Perbedaan : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel budaya organisasi, komitmen pemimpin</li> <li>• Variabel <i>moral sensitivity</i> sebagai variabel moderasi</li> <li>• Model penelitian <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)</li> <li>• Tempat penelitian</li> </ul>
3.	Trisna Wulandari (2017)	Pengaruh budaya organisasi, peran audit internal, dan <i>whistleblowing system</i> terhadap pencegahan kecurangan	Kuantitatif	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi, peran audit internal, dan <i>whistleblowing system</i> memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pencegahan kecurangan.	Persamaan : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel budaya organisasi dan pencegahan kecurangan</li> <li>• Metode analisis kuantitatif</li> <li>• Model penelitian yaitu regresi linear berganda</li> </ul>

Tabel 2.1 - Lanjutan

					Adapun <i>whistleblowing system</i> dan budaya organisasi adalah variabel paling dominan yang mempengaruhi pencegahan kecurangan.	Perbedaan : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel kompetensi aparatur desa, dan komitmen pemimpin</li> <li>• Variabel peran audit internal dan <i>whistleblowing system</i></li> <li>• Tempat penelitian</li> </ul>
4.	Andika Jaya (2017)	Pengaruh pengendalian internal dan komitmen pemimpin terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada pemerintah Kabupaten Musi Rawas	Kuantitatif	<i>Stratified Random Sampling</i> dan Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian dan kepemimpinan internal komitmen yang signifikan dan negatif pada mempengaruhi kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan implementasi yang lebih baik dari pengendalian internal, kesempatan individu untuk melakukan penipuan akuntansi bisa diminimalkan. Selain itu, dengan komitmen yang lebih besar, individu cenderung untuk tidak merasionalisasi tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai dan pencapaian tujuan organisasi, terutama aksi penipuan akuntansi.	Persamaan : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel komitmen pemimpin dan pencegahan kecurangan</li> <li>• Metode analisis kuantitatif</li> <li>• Model penelitian yaitu regresi linear berganda</li> </ul> Perbedaan : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel pengendalian internal</li> <li>• Model penelitian yaitu <i>stratified random sampling</i></li> <li>• Tempat penelitian</li> </ul>
5.	Oktaviani, Nyoman dan Atmadja (2017)	Pengaruh praktik akuntabilitas, <i>conflict of interest</i>	Kuantitatif	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh	Persamaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel potensi <i>fraud</i></li> </ul>

Tabel 2.1 - Lanjutan

		dan penegakan hukum terhadap potensi <i>fraud</i> dalam pengelolaan keuangan desa			negatif dan signifikan terhadap potensi <i>fraud</i> , <i>conflict of interest</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi <i>fraud</i> , variabel penegakan hukum berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi <i>fraud</i> dalam pengelolaan keuangan desa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode analisis kuantitatif</li> <li>• Model penelitian regresi linear berganda</li> </ul> Perbedaan : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel praktik akuntabilitas, <i>conflict of interest</i> dan penegakan hukum</li> <li>• Tempat penelitian</li> </ul>
--	--	---	--	--	--	--

Sumber : Data Diolah Tahun 2022

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas bahwa dimana ada beberapa penelitian yang memiliki perbedaan dengan peneliti meliputi model-model analisis data yang digunakan peneliti dengan penelitian terdahulu, di mana peneliti sendiri menggunakan model analisis data regresi linear berganda, kemudian perbedaan lain yaitu tempat penelitian dengan peneliti dan adanya tambahan variabel baru yang diteliti yaitu budaya organisasi dan komitmen pemimpin. Persamaan penelitian yang dimiliki peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama melakukan penelitian tentang variabel kompetensi aparatur desa dan pencegahan terhadap kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2017), kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting. Dalam mengkaji pengaruh kompetensi aparatur desa, budaya organisasi dan komitmen pemimpin terhadap

pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa, maka terdapat beberapa hubungan dari masing-masing variabel tersebut.

### **2.2.1 Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pengelolaan Dana Desa**

Faktor-faktor yang menyebabkan aparatur desa melakukan tindakan penyalahgunaan anggaran dana desa hingga terjadinya kecurangan dalam pengelolaan dana desa adalah kurang kompetennya aparat desa, baik itu pengetahuan, pemahaman, ataupun keahlian yang dimiliki tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Oleh karena itu peran serta pihak-pihak di luar pemerintah desa lainnya harus bersinergi serta dilibatkan dalam pengelolaan dana desa. Sedangkan menurut penelitian Atmadja dan Saputra (2017), kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*), dengan memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki oleh aparatur maka akan mampu mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*), karena aparatur tersebut telah memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi dan melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku.

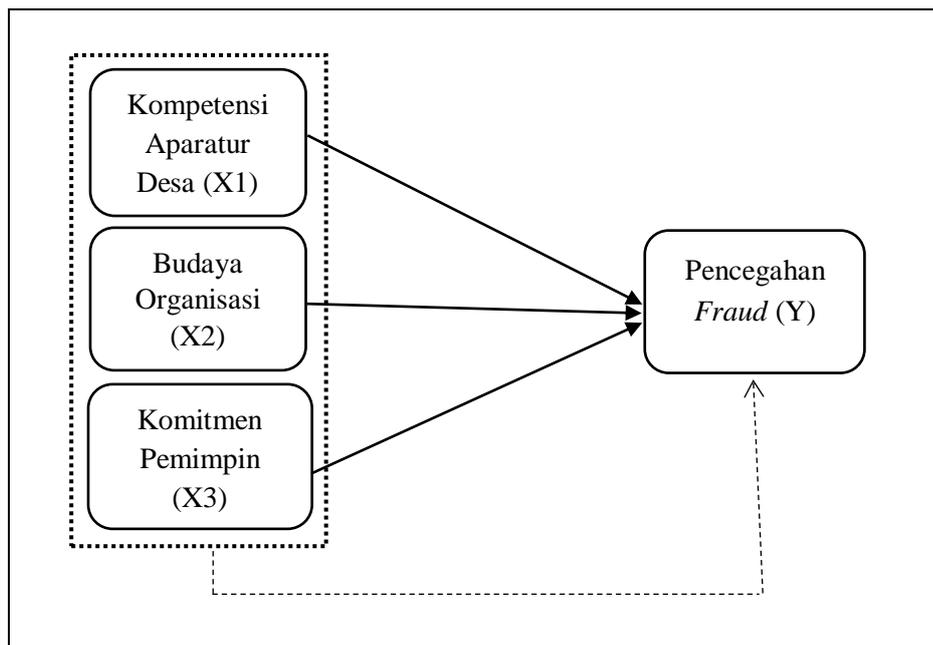
### **2.2.2 Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pengelolaan Dana Desa**

Kemungkinan besar suatu kecurangan bisa terjadi ketika aparatur desa tidak mengimplementasikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap lingkungan pekerjaan di pemerintah desa dengan baik. Dengan menerapkan budaya organisasi yang baik dalam suatu instansi di percaya mampu untuk meminimalisir kemungkinan kecurangan (*fraud*) bisa terjadi. Sedangkan

menurut Karyono (2013), apabila penyebab kecurangan (*fraud*) karena faktor individu, maka pencegahannya bisa dilakukan dengan meningkatkan integritas, akuntabilitas, budaya jujur serta mengeliminasi tekanan, kesempatan, kebutuhan, pembenaran dan pengungkapan. Karena lingkungan pekerjaan yang integritasnya masih lemah, hilangnya akuntabilitas, pengendaliannya tidak kuat, dan mendapat tekanan yang besar, maka tidak bisa lagi dipungkiri bahwa seseorang akan melakukan ketidakjujuran.

### **2.2.3 Pengaruh Komitmen Pemimpin Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pengelolaan Dana Desa**

Komitmen pemimpin yang efektif sanggup mempengaruhi para pengikutnya untuk mempunyai sikap optimisme yang lebih besar, rasa percaya diri, serta komitmen kepada tujuan dan misi organisasi. Semakin tinggi komitmen pemimpin terhadap organisasi di pemerintah desa cenderung tidak akan melakukan hal-hal yang dapat menghambat tercapainya suatu tujuan organisasi. Namun sebaliknya, jika komitmen pemimpinnya rendah terhadap pemerintah desa, maka kemungkinan besar suatu kecurangan bisa terjadi karena pemimpin tidak melakukan kewajiban dan perhatian secara sungguh-sungguh dalam membina, menggerakkan, dan mengarahkan seluruh potensi aparatur desa agar dapat mewujudkan stabilitas organisasi dan peningkatan produktivitas yang berorientasi pada tujuan. Sedangkan menurut Andika Jaya (2017), komitmen pemimpin yang lebih besar, maka individu cenderung untuk tidak merasionalisasi tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai dan pencapaian tujuan organisasi. Berdasarkan teori-teori dan hasil penelitian sebelumnya. Berikut merupakan gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu :



**Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran**

Keterangan :

————— = Uji Secara Parsial

- - - - - = Uji Secara Simultan

Berdasarkan gambar 2.1 menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi aparatur desa, budaya organisasi, dan komitmen pemimpin terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa.

### 2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian yang sudah dibuat dalam bentuk pernyataan. Pernyataan penelitian tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa

- H<sub>2</sub> : Budaya organisasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa
- H<sub>3</sub> : Komitmen pemimpin berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa
- H<sub>4</sub> : Kompetensi aparatur desa, budaya organisasi dan komitmen pemimpin berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Menurut Sarwono (2016). Desain penelitian adalah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta mengarahkan untuk berlangsungnya proses penelitian yang dilakukan secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan untuk di jadikan pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Sedangkan menurut Arikunto (2019), metode penelitian adalah salah satu cara utama yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan serta untuk menentukan jawaban atas masalah yang akan diajukan. Desain penelitian mencakup :

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penerapan metode untuk menguji atau meneliti sebuah teori dengan cara menganalisis hubungan antar variabel melalui prosedur statistik (Suhendro, 2020).

##### **2. Jenis Investigasi**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan (Sugiyono, 2012:65). Adapun variabel yang diteliti terdiri dari kompetensi aparatur desa, budaya organisasi dan komitmen pemimpin terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa.

### 3. *Setting* Penelitian

*Setting* penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan (Jamil, et.al, 2020). *Setting* penelitian ini dilakukan di desa-desa yang berada di Kecamatan Kuala, Kabupaten Nagan Raya yang berjumlah sebanyak 17 desa.

**Tabel 3.1**  
**Nama Desa-desa di Kecamatan Kuala**

No	Desa
1	Alue Ie Mameh
2	Blang Baro
3	Blang Bintang
4	Blang Muko
5	Blang Teungoh
6	Cut Kumbang
7	Gunong Reubo
8	Jogja
9	Kuta Makmue
10	Lawa Batu
11	Pulo Ie
12	Purworejo
13	Simpang Peut
14	Ujong Padang
15	Ujong Pasi
16	Ujong Fatihah
17	Ujong Sikuneng

Sumber : BPS Nagan Raya (2021)

### 4. Tingkat Keterlibatan Peneliti

Tingkat keterlibatan peneliti merupakan salah satu kunci keberhasilan sebuah penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung oleh peneliti kepada responden yang ada diseluruh desa di Kecamatan Kuala. Adapun tingkat keterlibatan peneliti dalam penelitian ini

adalah perencana, pelaksanaan, pengumpul data dan informasi, penganalisis data serta sebagai pelapor dalam penelitian.

#### 5. Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa unit analisis pada kelompok (perangkat desa) yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa (sekdes) dan bendahara desa.

#### 6. Horizon Waktu

Dalam penelitian ini horizon waktu yang digunakan adalah *cross-sectional*. Menurut Umar dan Nurrahman (2016), penelitian *cross-sectional* yaitu penelitian dengan cara mempelajari objek dalam kurun waktu tertentu (tidak berkesinambungan dalam jangka waktu yang panjang). Adapun horizon waktu pelaksanaan penelitian dalam penyusunan Tugas Akhir ini direncanakan 5 bulan. Waktu pelaksanaan penelitian dapat berubah sesuai kondisi yang ada pada saat penelitian. *Time Line* penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini :

**Tabel 3.2**  
***Time Line* Penelitian**

No	Aktivitas	Des 2021	Jan 2022	Feb 2022	Mar 2022	Apr 2022
1	Pengumpulan Literatur Pendukung					
2	Penyusunan Proposal					
3	Seminar Proposal					
4	Observasi Lapangan					
5	Penyebaran Kuesioner					
6	Tahap Pengumpulan Data					
7	Tahap Pengolahan Data					
8	Laporan Tugas Akhir					

Sumber : Data Diolah Tahun 2022

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2016:80), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 51 aparatur dari seluruh aparatur desa di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya yang berjumlah 17 desa, setiap desa memiliki jabatan yang berbeda-beda. Maka dari itu populasi yang digunakan yaitu seluruh aparatur yang terdapat di desa Kecamatan Kuala.

### **3.2.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2016:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, dengan cara *purposive sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:81). Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perangkat desa yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, dan bendahara desa, yang memiliki masa kerja minimal 2 tahun sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 51 sampel aparatur desa.

## **3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

### **3.3.1 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung

(Sugiyono, 2012:65). Data kuesioner dalam penelitian ini berupa data kuesioner yang diisi oleh responden yang disebarakan secara langsung kepada aparat desa yang ada di Kecamatan Kuala.

### **3.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang relevan, dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner yaitu daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya untuk dijawab oleh responden (Arikunto, 2019). Daftar pertanyaan tersebut disusun berdasarkan acuan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Bentuk angket yang akan diajukan kepada aparatur desa yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa (sekdes) dan bendahara desa.

Kuesioner dalam penelitian ini disebarakan kepada aparatur desa yang bekerja di kantor desa Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya untuk di isi dan dikembalikan lagi kepada penulis. Adapun kuesioner dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Atmadja dan Saputra (2017) dengan menggunakan variabel bebas kompetensi aparatur desa, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Trisna Wulandari (2017) dengan menggunakan variabel bebas budaya organisasi, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Andika Jaya (2017) dengan menggunakan variabel bebas komitmen pemimpin dan variabel terikat pencegahan kecurangan (*fraud*) diadopsi dari penelitian Atmadja dan Saputra (2017).

Kuesioner penelitian ini menggunakan skala *likert*, dimana skala *likert* merupakan alat atau cara untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang

ataupun sekelompok orang serta fenomena sosial. Dengan skala *likert* maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian jawaban setiap item yang menggunakan skala *likert* mempunyai nilai dari sangat positif sampai sangat negatif. Jenis angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya. Adapun alasan penulis menggunakan angket tertutup karena angket tertutup lebih praktis, keterbatasan waktu penelitian dan angket tertutup memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban.

**Tabel 3.3**  
**Alternatif jawaban dengan skala *likert***

Simbol	STS	TS	N	S	SS
Nilai	1	2	3	4	5

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

### **3.4 Operasional Variabel**

Operasional variabel adalah salah satu cara untuk mengukur suatu konsep yang dalam hal ini terdapat variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi. Penelitian ini menggunakan variabel dependen (*terikat*) sebagai (Y) yaitu pencegahan *fraud* dan variabel independen (*bebas*) sebagai (X) yaitu Kompetensi Aparatur Desa, Budaya Organisasi, dan Komitmen Pemimpin.

### 3.4.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2012:65), variabel dependen adalah variabel yang berpengaruh atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pencegahan kecurangan (*fraud*). Variabel pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa diukur dengan skala *likert* skor 1-5. Data yang digunakan berupa data numerik yang diperoleh dari penjumlahan skor setiap indikator.

### 3.4.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2012:67), variabel independen atau disebut sebagai variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari kompetensi aparatur desa, budaya organisasi, dan komitmen pemimpin. Variabel ini diukur dengan skala *likert* skor 1-5. Data yang digunakan berupa data numerik yang diperoleh dari penjumlahan skor setiap indikator.

### 3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional atau bisa juga disebut dengan operasionalisasi variabel yaitu kegiatan atau suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengurangi tingkat abstraksi konsep, sehingga konsep tersebut dapat diukur (Zulganet, 2013:84). Adapun definisi dan indikator dari setiap variabel yang terdapat pada tabel 3.4 sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Kompetensi Aparatur Desa ( $X_1$ )	Kompetensi aparatur desa adalah kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.	1. Pemahaman 2. Keahlian teknis 3. Pelatihan	Skala <i>Likert</i> (1-5)

Tabel 3.4 - Lanjutan

		Serta diartikan sebagai dimensi dari perilaku seseorang yang mempunyai keahlian, pengetahuan, dan perilaku yang baik dalam dirinya untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Sutrisno, 2017).	4. Inisiatif dalam bekerja 5. Kode etik kepegawaian	
2.	Budaya Organisasi (X <sub>2</sub> )	Budaya organisasi merupakan norma-norma, asumsi, nilai, kepercayaan ataupun kebiasaan yang dibuat dalam satu organisasi dan disetujui oleh semua anggotanya untuk dijadikan sebagai pedoman untuk menyelesaikan masalah (Widiyarta, 2017).	1. Dorongan 2. Inisiatif individual 3. Integritas 4. Pengarahan 5. Kontrol 6. Toleransi terhadap tindakan beresiko	Skala <i>Likert</i> (1-5)
3.	Komitmen Pemimpin (X <sub>3</sub> )	Komitmen pemimpin merupakan aspek penting dalam keberlangsungan suatu pekerjaan dalam organisasi, dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain keterlibatan pemimpin, adanya kebijakan atau peraturan secara tertulis, serta kebijakan yang disosialisasikan kepada seluruh aparat desa di pemerintah desa (Noviandini dkk, 2015).	1. Komitmen pada tugas 2. Komitmen pada organisasi 3. Mengarahkan 4. Mempengaruhi 5. Mendorong bawahan	Skala <i>Likert</i> (1-5)
4.	Pencegahan Kecurangan (Y)	Pencegahan kecurangan ( <i>fraud</i> ) merupakan upaya yang dilakukan untuk menangkal pelaku potensial, mengidentifikasi kegiatan yang beresiko menimbulkan terjadinya kecurangan serta mempersempit ruang gerak untuk melakukan suatu tindakan yang dapat menimbulkan bibit-bibit kecurangan (Karyono, 2013).	1. <i>Risk Analyz</i> 2. Implementasi 3. Sanksi 4. <i>Monitoring</i>	Skala <i>Likert</i> (1-5)

Sumber : Data Diolah Tahun 2022

### 3.6 Metode Analisis

Menurut Sugiyono (2017), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data kuantitatif yaitu analisis yang menggunakan rumus-rumus statistik yang disesuaikan judul penelitian serta rumusan masalah, untuk perhitungan angka-angka untuk menganalisis data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 26, karena dengan program ini analisis dapat dilakukan dengan cepat, dan menghasilkan *output* lebih akurat. Serta model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda.

#### 3.6.1 Uji Instrumen Penelitian

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Jadi suatu kuesioner dikatakan valid apabila kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yang didapat, jika nilai signifikan  $< 0,05$  berarti data yang diperoleh adalah valid (Latan, dan Temalagi, 2013).

##### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan ataupun pernyataan adalah konsisten serta stabil. Pengujian ini hanya dilakukan pada indikator-indikator konstruk yang sebelumnya telah melalui pengujian validitas dan dinyatakan valid. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel serta handal

jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 (Latan dan Temalagi, 2013).

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui apakah model-model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linear yang baik. Agar dalam analisis regresi diperoleh model regresi yang dapat di pertanggungjawabkan. Untuk melakukan uji asumsi klasik data primer, peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut :

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah residual dari model regresi linear terdistribusi normal atau sebaliknya. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi residual normal. Cara untuk memprediksi apakah residual data terdistribusi normal atau tidak dengan melihat grafik normal *probability plot* dan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika didapat nilai signifikan  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal secara multivariate (Latan dan Temalagi, 2013).

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika *varians* berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *glejser*, jika

diperoleh nilai yang signifikan untuk variabel independen  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dan apabila  $\text{sig} < 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas (Latan dan Temalagi, 2013).

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *Tolerance*, jika nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10,00$  maka tidak terjadi masalah multikolinearitas tersebut (Latan dan Temalagi, 2013).

#### 3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Linear Regression*) digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen baik secara parsial maupun simultan (Latan dan Temalagi, 2013). Persamaan matematis untuk hubungan yang dihipotesiskan dapat dirumuskan sebagai berikut :

Persamaan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Pencegahan *Fraud* (Variabel Dependen)

$\alpha$  = Nilai konstansta yang akan diperoleh

$\beta_1$  = Koefesien regresi kompetensi aparatur desa

$\beta_2$  = Koefesien regresi budaya organisasi

$\beta_3$  = Koefesien regresi komitmen pemimpin

$X_1$  = Kompetensi Aparatur Desa (Variabel Independen)

$X_2$  = Budaya Organisasi (Variabel Independen)

$X_3$  = Komitmen Pemimpin (Variabel Independen)

$\varepsilon$  = *Term of Error*

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 1. Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Uji t tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi yang dihasilkan. Jika nilai tersebut yang dihasilkan menunjukkan  $P < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain yang digunakan adalah dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Latan, dan Temalagi, 2013).

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $P \text{ value} < \alpha=0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  mempunyai pengaruh terhadap variabel Y atau variabel dependen.
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $P \text{ value} > \alpha=0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  tidak diterima, berarti variabel independen  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel Y atau variabel dependen.

#### 2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah

dengan menggunakan angka probabilitas yang signifikan, yaitu apabila probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain yang bisa digunakan adalah dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Latan dan Temalagi, 2013).

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variabel independen menerangkan variabel dependen. Dalam mengevaluasi model regresi yang digunakan nilai *adjusted*  $R^2$ , dimana nilainya dapat naik ataupun turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Nilai *adjusted*  $R^2$  dapat menjadi negatif, walaupun yang dikehendaki harus memiliki nilai yang positif. Jika dalam uji regresi di dapat nilai *adjusted*  $R^2$  negatif, maka nilai tersebut dianggap nol (Latan dan Temalagi, 2013).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Kabupaten Nagan Raya merupakan sebuah kabupaten di Provinsi yang ada di Aceh, dengan Ibu kotanya adalah Suka Makmue yang berjarak sekitar 287 km atau 6 jam perjalanan dari Banda Aceh. Kabupaten ini berdiri berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 4 Tahun 2002, pada tanggal 2 Juli 2002 yaitu sebagai hasil dari pemekaran Kabupaten Aceh Barat. Kabupaten Nagan Raya terletak pada  $03^{\circ}40' - 04^{\circ}38'$  Lintang Utara dan  $96^{\circ}11' - 96^{\circ}48'$  Bujur Timur dengan luas wilayah  $3,544.91 \text{ Km}^2$  (354.490 hektar). Kabupaten Nagan Raya memiliki 10 Kecamatan, 30 Mukim dan 222 desa, dengan Ibukota Kabupaten terletak di Suka Makmue. Kecamatan Kuala merupakan salah satu kecamatan yang berada dalam daerah Kabupaten Nagan Raya yang terdiri dari luas wilayah  $120,29 \text{ Km}^2$ , 2 Mukim dan 17 desa dengan Ibukota Kecamatan terletak di Ujong Fatihah. Diketahui masyarakat Kecamatan kuala pada umumnya bekerja sebagai petani dengan memanfaatkan lahan mereka dan perkebunan sawit.

#### **4.2 Karakteristik Responden**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kompetensi aparatur desa, budaya organisasi dan komitmen pemimpin terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Kuala. Data penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner pada tiap-tiap kantor desa yang ada di Kecamatan Kuala sebanyak 17 desa. Penyebaran kuesioner diberikan kepada aparat desa yaitu kepala desa, sekretaris desa (sekdes) dan bendahara desa. Berikut merupakan hasil yang menunjukkan secara singkat mengenai kuesioner yang disebar, tingkat

pengembalian kuesioner dan kuesioner yang dapat diolah. Adapun rincian kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah berikut ini :

**Tabel 4.1**  
**Rincian Pengembalian Kuesioner**

No	Nama Desa	Jumlah Kuesioner disebar	Jumlah Kuesioner Kembali	Persentase
1	Alue Ie Mameh	3	3	100%
2	Blang Baro	3	3	100%
3	Blang Bintang	3	3	100%
4	Blang Muko	3	3	100%
5	Blang Teungoh	3	3	100%
6	Cut Kumbang	3	3	100%
7	Gunong Reubo	3	3	100%
8	Jogja	3	3	100%
9	Kuta Makmue	3	3	100%
10	Lawa Batu	3	3	100%
11	Pulo Ie	3	3	100%
12	Purworejo	3	3	100%
13	Simpang Peut	3	3	100%
14	Ujong Padang	3	3	100%
15	Ujong Pasi	3	3	100%
16	Ujong Fatihah	3	3	100%
17	Ujong Sikuneng	3	3	100%
Total Observasi		51	51	

Sumber : Data Primer Diolah Penulis 2022

Berdasarkan tabel 4.1 pengembalian kuesioner yang dilakukan, maka diperoleh ringkasan demografi responden yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dapat dilihat sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.2**  
**Kategori Jenis Kelamin Responden**

Kode	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	42	82,4%
2	Perempuan	9	17,6%
Jumlah		51	100%

Sumber : Data Primer Diolah Penulis 2022

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa aparatur pengelolaan dana desa diketahui sebagian besar adalah laki-laki dengan jumlah persentase 82,4% dibandingkan dengan aparatur perempuan hanya 17,6%. Tingginya persentase laki-laki dikarenakan mereka lebih banyak menghasilkan waktu untuk bekerja dibandingkan dengan perempuan yang memiliki banyak kesibukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Provita dan Hanafi (2018), bahwa perangkat desa sebagian besar adalah laki-laki dikarenakan karakteristik profesi perangkat desa memerlukan lebih banyak waktu dalam pekerjaannya sehingga lebih memilih laki-laki untuk menjadi perangkat desa.

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Adapun karakteristik berdasarkan umur responden dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini :

**Tabel 4.3**  
**Kategori Umur Responden**

Kode	Umur	Frekuensi	Persentase
1	25-30 Tahun	9	17,6%
2	31-35 Tahun	7	13,7%
3	36-40 Tahun	11	21,6%
4	41-45 Tahun	4	7,8%
5	>45 Tahun	20	39,2%
Jumlah		51	100%

Sumber : Data Primer Diolah Penulis 2022

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa umur responden sebanyak 51 orang dengan rinciannya yaitu umur >45 tahun sebanyak 20 (39,2%), responden dengan umur 41-45 tahun sebanyak 4 (7,8%), responden dengan umur 36-40 tahun sebanyak 11 (21,6%), responden dengan umur 31-35 tahun sebanyak 7 (13,7%), serta responden dengan umur 25-30 tahun sebanyak 9 (17,6 %).

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan Terakhir

Adapun karakteristik berdasarkan jenjang pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Kategori Jenjang Pendidikan Responden**

Kategori	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	0	0%
2	SMP	2	3,9%
3	SMA	31	60,8%
4	S1	18	35,3%
Jumlah		51	100%

Sumber : Data Primer Diolah Penulis 2022

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa aparatur pengelolaan dana desa diketahui sebagian besar adalah tamatan SMA dengan jumlah persentase 60,8% selanjutnya tamatan sarjana dengan jumlah persentase 35,3% dan yang terakhir adalah tamatan SMP dengan jumlah persentase 3,9%

### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan/Pangkat

Responden berdasarkan jabatan yang diperoleh melalui kuesioner dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Kategori Jabatan Responden**

No	Jabatan	Frekuensi	Persentase
1	Kepala desa (Keuchik)	17	33,3%
2	Sekretaris desa (Sekdes)	17	33,3%
3	Bendahara desa	17	33,3%
Jumlah		51	100%

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa kepala desa, sekretaris desa (sekdes), dan bendahara desa sebanyak 17 orang (33,3%).

### 4.3 Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik dari 51 responden dalam penelitian ini hanya menggunakan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Aparatur Desa (X <sub>1</sub> )	51	34	47	39	3,143
Budaya Organisasi (X <sub>2</sub> )	51	36	56	46,16	3,765
Komitmen Pemimpin (X <sub>3</sub> )	51	30	48	38,45	3,245
Pencegahan Kecurangan (Y)	51	26	38	30,92	2,622
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Data Olahan *Output SPSS* versi 26 (2022)

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa N pada masing-masing variabel penelitian adalah valid yaitu 51. Adapun hasil analisis menggunakan statistik deskriptif untuk variabel kompetensi aparatur menunjukkan nilai minimum sebesar 34, nilai maksimum sebesar 47, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 39 dan nilai standar deviasi sebesar 3,143. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean* yang artinya penyebaran data baik. *Mean* menunjukkan bahwa persepsi responden tentang kompetensi aparatur desa sudah dilaksanakan dengan baik. Budaya organisasi menunjukkan nilai minimum sebesar 36, nilai maksimum sebesar 56, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 46,16 dan nilai standar deviasi sebesar 3,765. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean*

yang artinya penyebaran data baik. *Mean* menunjukkan bahwa persepsi responden tentang budaya organisasi sudah dilaksanakan dengan baik.

Komitmen pemimpin menunjukkan nilai minimum sebesar 30, nilai maksimum sebesar 48, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 38,45 dan nilai standar deviasi sebesar 3,245. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean* yang artinya penyebaran data baik. *Mean* menunjukkan bahwa persepsi responden tentang komitmen pemimpin sudah dilaksanakan dengan baik. Sedangkan untuk variabel pencegahan kecurangan (*fraud*) menunjukkan nilai minimum sebesar 26, nilai maksimum sebesar 38, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 30,92 dan nilai standar deviasi sebesar 2,622. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean* yang artinya penyebaran data baik. *Mean* menunjukkan bahwa persepsi responden tentang pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa sudah dilaksanakan dengan baik.

#### **4.4 Analisis Data**

Tujuan dari uji kualitas data adalah untuk dapat mengetahui konsistensi dan akurasi data yang telah dikumpulkan. Uji kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

##### **4.4.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan/pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation* (Latan dan Temalagi, 2013). Kemudian nilai *Pearson Correlation* yang didapat dibandingkan dengan nilai  $\text{sig} <$

0,05 maka dapat disimpulkan nilai korelasi dari masing-masing butir tersebut dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil validitas didapatkan dua variabel, yaitu variabel independen diantaranya kompetensi aparatur desa ( $X_1$ ), budaya organisasi ( $X_2$ ), komitmen pemimpin ( $X_3$ ) dan variabel dependen yaitu pencegahan kecurangan ( $Y$ ). Suatu item dinyatakan valid apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Jumlah sampel ( $n$ ) = 51 dengan  $\alpha = 0,05$  maka nilai  $r_{tabel}$  adalah 0,271. Nilai  $r_{hitung}$  setiap item dalam variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $Y$  dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas**

<b>Item Pertanyaan</b>	<b>Nilai r Hitung (Pearson Correlation)</b>	<b>Nilai r Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Kompetensi Aparatur Desa (<math>X_1</math>)</b>			
X <sub>1.1</sub>	0,656	0,271	Valid
X <sub>1.2</sub>	0,654	0,271	Valid
X <sub>1.3</sub>	0,382	0,271	Valid
X <sub>1.4</sub>	0,743	0,271	Valid
X <sub>1.5</sub>	0,439	0,271	Valid
X <sub>1.6</sub>	0,773	0,271	Valid
X <sub>1.7</sub>	0,364	0,271	Valid
X <sub>1.8</sub>	0,420	0,271	Valid
X <sub>1.9</sub>	0,454	0,271	Valid
X <sub>1.10</sub>	0,380	0,271	Valid
<b>Budaya Organisasi (<math>X_2</math>)</b>			
X <sub>2.1</sub>	0,616	0,271	Valid
X <sub>2.2</sub>	0,483	0,271	Valid
X <sub>2.3</sub>	0,359	0,271	Valid
X <sub>2.4</sub>	0,582	0,271	Valid
X <sub>2.5</sub>	0,515	0,271	Valid
X <sub>2.6</sub>	0,599	0,271	Valid
X <sub>2.7</sub>	0,338	0,271	Valid
X <sub>2.8</sub>	0,618	0,271	Valid
X <sub>2.9</sub>	0,659	0,271	Valid
X <sub>2.10</sub>	0,632	0,271	Valid
X <sub>2.11</sub>	0,566	0,271	Valid

Tabel 4.7 – Lanjutan

X <sub>2.12</sub>	0,676	0,271	Valid
<b>Komitmen Pemimpin (X<sub>3</sub>)</b>			
X <sub>3.1</sub>	0,370	0,271	Valid
X <sub>3.2</sub>	0,724	0,271	Valid
X <sub>3.3</sub>	0,554	0,271	Valid
X <sub>3.4</sub>	0,743	0,271	Valid
X <sub>3.5</sub>	0,528	0,271	Valid
X <sub>3.6</sub>	0,532	0,271	Valid
X <sub>3.7</sub>	0,468	0,271	Valid
X <sub>3.8</sub>	0,410	0,271	Valid
X <sub>3.9</sub>	0,587	0,271	Valid
X <sub>3.10</sub>	0,744	0,271	Valid
<b>Pencegahan Kecurangan (Y)</b>			
Y.1	0,655	0,271	Valid
Y.2	0,764	0,271	Valid
Y.3	0,522	0,271	Valid
Y.4	0,448	0,271	Valid
Y.5	0,573	0,271	Valid
Y.6	0,322	0,271	Valid
Y.7	0,767	0,271	Valid
Y.8	0,603	0,271	Valid

Sumber : Data Olahan *Output SPSS* versi 26 (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai koefisien korelasi positif lebih besar daripada  $r_{tabel}$  dengan nilai signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir-butir pertanyaan ataupun pernyataan yang ada dalam kuesioner telah memenuhi uji validitas.

#### 4.4.2 Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel ataupun handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan/penyataan adalah konsisten serta stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memiliki *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 atau lebih (Latan dan Temalagi, 2013). Uji reliabilitas untuk masing-masing pertanyaan/pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel

kompetensi aparatur desa, budaya organisasi, komitmen pemimpin dan pencegahan kecurangan (*fraud*) menggunakan program *SPSS* versi 26. Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>N of items</i>	<i>Croncbach Alpha</i>	Keterangan
Kompetensi Aparatur Desa (X <sub>1</sub> )	10	0,731	Reliabel
Budaya Organisasi (X <sub>2</sub> )	12	0,778	Reliabel
Komitmen Pemimpin (X <sub>3</sub> )	10	0,772	Reliabel
Pencegahan Kecurangan (Y)	8	0,728	Reliabel

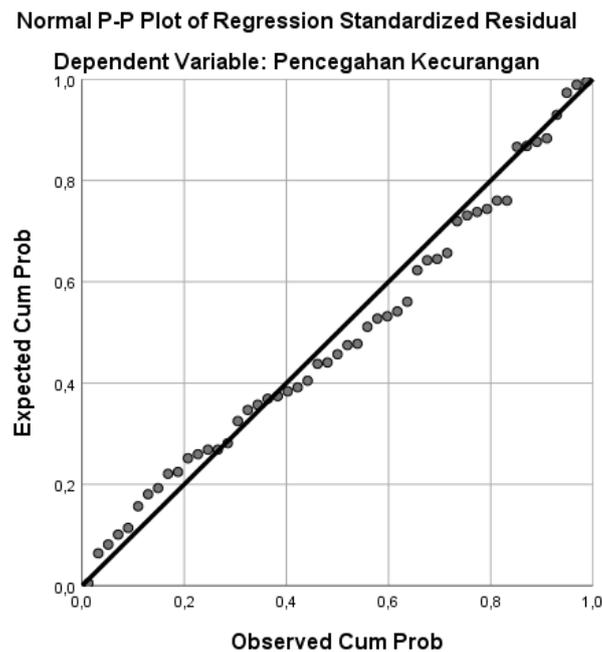
Sumber : Data Olahan *Output SPSS* versi 26 (2022)

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas variabel kompetensi aparatur desa sebesar 0,731, koefisien budaya organisasi sebesar 0,778, koefisien komitmen pemimpin sebesar 0,772 dan koefisien pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa sebesar 0,728. Hal ini menunjukkan bahwa semua koefisien reliabilitas  $> 0,60$  maka dapat dikatakan reliabel.

#### 4.5 Uji Asumsi Klasik

##### 4.5.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Latan dan Temalagi, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan dua kali uji normalitas data, yaitu dengan menganalisis grafik dan uji statistik. Adapun grafik yang dihasilkan dalam pengujian ini yaitu sebagai berikut :



**Gambar 4.1** Grafik Normal *Probability Plot*

Berdasarkan grafik normal *probability plot* bisa dilihat bahwa pada titik data *standardized* residual tersebar mengikuti garis diagonal yang dapat memperlihatkan bahwa data terdistribusi secara normal. Selanjutnya untuk memperkuat hasil dari observasi tersebut, dilakukan dengan menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan hasil sebagai berikut dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		51
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	0,60761899
Most Extreme Differences	Absolute	0,085
	Positive	0,085
	Negative	-0,057

**Tabel 4.9 - Lanjutan**

Test Statistic	0,085
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.	

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan hasil dari pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengujian sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data pada variabel terdistribusi normal.

#### 4.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu situasi tidak konstannya *varians*, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan dilakukan pengujian menggunakan metode *glejser* dengan ketentuan apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila  $\text{sig} < 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas (Latan dan Temalagi, 2013). Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,138	0,739		0,186	0,853
	Kompetensi Aparatur Desa (X <sub>1</sub> )	-0,011	0,036	-0,085	-0,294	0,77
	Budaya Organisasi (X <sub>2</sub> )	0,008	0,039	0,073	0,194	0,847
	Komitmen Pemimpin (X <sub>3</sub> )	0,01	0,049	0,082	0,201	0,841

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *glejser* pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel kompetensi aparatur desa sebesar 0,77, untuk variabel budaya organisasi sebesar 0,847 dan untuk variabel komitmen pemimpin sebesar 0,841. Ketiga variabel tersebut memiliki tingkat sig  $> 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.5.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas disini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan dengan berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *Tolerance*. Jika nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10,00$  maka tidak terjadi multikolinearitas (Latan dan Temalagi, 2013). Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kompetensi Aparatur Desa (X <sub>1</sub> )	0,253	3,947
	Budaya Organisasi (X <sub>2</sub> )	0,148	6,744
	Komitmen Pemimpin (X <sub>3</sub> )	0,128	7,827
a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan			

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance*  $> 0,10$  pada variabel kompetensi aparatur desa sebesar 0,253, pada variabel budaya organisasi sebesar 0,148, selanjutnya pada variabel

komitmen pemimpin sebesar 0,128. Kemudian bisa juga dilakukan dengan cara nilai VIF < 10,00 pada variabel kompetensi aparatur desa 3,947, pada variabel budaya organisasi sebesar 6,744 dan pada variabel komitmen pemimpin sebesar 7,827. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dikarenakan nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00.

## 4.6 Pengujian Hipotesis

### 4.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk dapat membuktikan adanya pengaruh kompetensi aparatur desa, budaya organisasi dan komitmen pemimpin terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa dilakukan dengan uji regresi linear berganda. Adapun hasil uji regresi menggunakan SPSS versi 26 yang ditunjukkan pada tabel 4.12 dibawah ini :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,65	1,146		-1,44	0,157
	Kompetensi Aparatur Desa (X <sub>1</sub> )	0,393	0,056	0,471	7,014	0,000
	Budaya Organisasi (X <sub>2</sub> )	0,157	0,061	0,226	2,574	0,013
	Komitmen Pemimpin (X <sub>3</sub> )	0,26	0,076	0,322	3,4	0,001
a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan (Y)						

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel, sehingga persamaan regresi linear berganda dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = -1,65 + 0,393 X_1 + 0,157 X_2 + 0,26 X_3 + \varepsilon$$

Interpretasi persamaan regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut :

$X_1$  = 0,393 adalah besarnya koefisien regresi  $X_1$  (kompetensi aparatur desa), yang berarti setiap peningkatan  $X_1$  sebesar 1% maka akan meningkatkan  $Y$  sebesar 0,393 atau 39,3% dengan asumsi variabel bebas lainnya ( $X_2$  dan  $X_3$ ) konstan. Jika variabel kompetensi aparatur desa meningkat, maka pencegahan kecurangan (*fraud*) akan meningkat.

$X_2$  = 0,157 adalah besarnya koefisien regresi  $X_2$  (budaya organisasi), yang berarti setiap peningkatan  $X_2$  sebesar 1% maka akan meningkatkan  $Y$  sebesar 0,157 atau 15,7% dengan asumsi variabel bebas lainnya ( $X_1$  dan  $X_3$ ) konstan. Jika variabel budaya organisasi desa meningkat, maka pencegahan kecurangan (*fraud*) akan meningkat.

$X_3$  = 0,26 adalah besarnya koefisien regresi  $X_3$  (komitmen pemimpin), yang berarti setiap peningkatan  $X_3$  sebesar 1% maka akan meningkatkan  $Y$  sebesar 0,26 atau 26% dengan asumsi variabel bebas lainnya ( $X_1$  dan  $X_2$ ) konstan. Jika variabel komitmen pemimpin desa meningkat, maka pencegahan kecurangan (*fraud*) akan meningkat.

#### 4.6.2 Uji t

Uji t digunakan untuk dapat membuktikan pengaruh antara kompetensi aparatur desa, budaya organisasi dan komitmen pemimpin terhadap pencegahan

kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa. Nilai  $t_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 dengan  $df = 47$  adalah 2,011. Adapun hasil uji t terdapat pada tabel 4.13 dibawah ini :

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Statistik T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,65	1,146		-1,44	0,157
	Kompetensi Aparatur Desa (X <sub>1</sub> )	0,393	0,056	0,471	7,014	0,000
	Budaya Organisasi (X <sub>2</sub> )	0,157	0,061	0,226	2,574	0,013
	Komitmen Pemimpin (X <sub>3</sub> )	0,26	0,076	0,322	3,4	0,001
a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan (Y)						

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial yang dapat dilihat pada tabel 4.13, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Hipotesis yang pertama diketahui untuk variabel kompetensi aparatur desa terhadap pencegahan kecurangan (X<sub>1</sub>)  $t_{\text{hitung}} = 7,014 > t_{\text{tabel}} = 2,011$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kompetensi aparatur desa terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).
- Hipotesis yang kedua untuk variabel budaya organisasi (X<sub>2</sub>)  $t_{\text{hitung}} = 2,574 > t_{\text{tabel}} = 2,011$  dan nilai signifikansi  $0,013 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

- Hipotesis yang ketiga untuk variabel komitmen pemimpin ( $X_3$ )  $t_{hitung} = 3,4 > t_{tabel} = 2,011$  dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel komitmen pemimpin terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

#### 4.6.3 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (*bebas*) yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (*terikat*). Adapun hasil uji F terdapat pada tabel 4.14 dibawah ini.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	Regression	325,226	3	108,409	276,013	,000 <sup>b</sup>
	Residual	18,46	47	0,393		
	Total	343,686	50			

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan (Y)

b. Predictors: (Constant), Komitmen Pemimpin ( $X_3$ ), Kompetensi Aparatur Desa ( $X_1$ ), Budaya Organisasi ( $X_2$ )

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji hipotesis simultan yang dapat dilihat pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain yang digunakan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika nilai  $F_{hitung} = 276,013 > F_{tabel} = 3,18$  sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, maka  $H_0$  ditolak.

#### 4.6.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk dapat mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang diukur dengan nilai *R Square*. Adapun hasil uji *Model Summary* yang terdapat pada tabel 4.15 dibawah ini.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,973 <sup>a</sup>	0,946	0,943	0,62671

a. Predictors: (Constant), Komitmen Pemimpin ( $X_3$ ), Kompetensi Aparatur Desa ( $X_1$ ), Budaya Organisasi ( $X_2$ )

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa *R Square* sebesar 0,946. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  secara simultan terhadap  $Y$  adalah sebesar 94,6% dan sisanya sebesar 5,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

#### 4.7 Pembahasan Penelitian

##### 4.7.1 Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pengelolaan Dana Desa

Diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,014 > 2,011$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kompetensi aparatur desa terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Admadja dan Saputra (2017), Basirruddin dan Amin (2014), Munti dan Fahlevi (2017), yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur desa memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan, dikarenakan dalam mengelola dana desa aparatur harus memiliki

kompetensi/kemampuan berupa pengetahuan, pemahaman, sikap serta perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas maupun tanggung jawab. Untuk dapat meningkatkan kompetensi aparatur desa dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan, penyuluhan maupun mengikuti diklat yang telah direncanakan oleh pemerintah kabupaten/kota.

Diketahui para aparatur pengelolaan dana desa di Kecamatan Kuala telah memahami tugas pokok sebagai penyusunan laporan keuangan. Aparatur desa juga sering mengikuti pelatihan untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa di Kecamatan Kuala mempunyai potensi untuk meningkatkan pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa. Adapun rata-rata jawaban aparatur desa menjawab setuju dari butir-butir pertanyaan, hanya beberapa aparatur yang menjawab kuesioner secara netral.

Berdasarkan hasil penelitian aparatur desa di Kecamatan Kuala mayoritas berpendidikan SMA. Dari 51 responden yang terdiri dari 17 desa dengan 31 orang (60,8%) aparatur desa yang berpendidikan akhir SMA. Hanya 18 orang (35,3%) berpendidikan sarjana dan untuk berpendidikan SMP hanya 2 orang (3,9%). Meskipun aparatur desa di Kecamatan Kuala banyak yang mempunyai latar belakang pendidikan SMA. Tidak menutup kemungkinan dari mereka telah memahami pengelolaan keuangan desa dengan baik, transparan dan akuntabel.

#### **4.7.2 Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pengelolaan Dana Desa**

Diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,574 > 2,011$ ) dan nilai signifikansi  $0,013 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari

variabel budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisna Wulandari (2017), Zelmianti dan Anita (2015), yang menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Dimana dengan menerapkan budaya organisasi yang baik dalam suatu instansi di percaya mampu untuk meminimalisir kemungkinan kecurangan (*fraud*) bisa terjadi. Diketahui para aparatur pengelolaan dana desa di Kecamatan Kuala telah meningkatkan budaya kejujuran dan etika yang bernilai tinggi dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) untuk dapat mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*) dalam suatu organisasi ataupun pemerintahan.

#### **4.7.3 Pengaruh Komitmen Pemimpin Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pengelolaan Dana Desa**

Diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,4 > 2,011$ ) dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel komitmen pemimpin terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andika Jaya (2017), yang menyatakan bahwa komitmen pemimpin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Dikarenakan dalam mengelola dana desa dengan komitmen pemimpin yang lebih besar, individu cenderung untuk tidak merasionalisasi tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai dan pencapaian tujuan organisasi, terutama aksi penipuan akuntansi.

Diketahui para aparatur pengelolaan dana desa di Kecamatan Kuala telah memahami tugasnya sebagai seorang pemimpin. Dimana seorang pemimpin harus bisa memotivasi dirinya sendiri maupun orang lain agar mau bekerja sama dan

memberikan kinerja aparatur desa yang baik demi tercapainya tujuan yang dihendaki. Bentuk keterlibatan pemimpin antara lain dengan mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk dapat menjamin keberlangsungan organisasi, adanya kebijakan tertulis serta dikomunikasikan kepada setiap aparat desa dengan melaksanakan pelatihan.

#### **4.7.4 Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Budaya Organisasi dan Komitmen Pemimpin Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pengelolaan Dana Desa**

Diketahui  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $276,013 > 3,18$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  serta hasil uji R (koefisien determinasi) dari nilai *R Square* sebesar 0,946. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel independen yaitu kompetensi aparatur desa, budaya organisasi dan komitmen pemimpin secara simultan terhadap variabel dependen yaitu pencegahan kecurangan (*fraud*) adalah sebesar 94,6% dan sisanya sebesar 5,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Admadja dan Saputra (2017), Basirruddin dan Amin (2014), Munti dan Fahlevi (2017), Trisna Wulandari (2017), Zelmianti dan Anita (2015), Andika Jaya (2017), yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur desa, budaya organisasi dan komitmen pemimpin berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa.

## BAB V KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan diatas berdasarkan data yang telah diperoleh dari penelitian sebagaimana telah dibahas sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis diketahui untuk variabel kompetensi aparatur desa  $t_{hitung} = 7,014 > t_{tabel} = 2,011$  dan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel kompetensi aparatur desa terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa.
2. Dari hasil analisis diketahui budaya organisasi  $t_{hitung} = 2,574 > t_{tabel} = 2,011$  dan signifikansi sebesar  $0,013 < 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa.
3. Dari hasil analisis diketahui komitmen pemimpin  $t_{hitung} = 3,4 > t_{tabel} = 2,011$  dan signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel komitmen pemimpin terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa.
4. Dari hasil analisis diketahui nilai  $F_{hitung} = 276,013 > F_{tabel} = 3,18$  dan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan bahwa kompetensi aparatur desa, budaya organisasi dan komitmen pemimpin berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) maka  $H_0$  ditolak.

## 5.2 Saran

### a. Bagi Pemerintah Desa

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, untuk dapat meningkatkan pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Kuala. Maka kepala desa harus ikut berperan dalam meningkatkan kompetensi, keahlian, serta pemahaman aparat dalam pengelolaan dana desa dengan meningkatkan kompetensi aparatur desa dan perangkat desa yang lain dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan, penyuluhan maupun mengikuti diklat yang telah direncanakan oleh pemerintah kabupaten/kota.

Selanjutnya untuk yang melakukan pelanggaran terhadap regulasi yang telah ditetapkan di pemerintah desa harus menerima sanksi sesuai dengan kesalahan yang dilakukan baik itu berupa penurunan jabatan, proses hukum ataupun harus membayar ganti rugi terhadap kecurangan yang dilakukan oleh pelaku. Untuk mengantisipasi agar penggunaan dana desa tepat sasaran pemerintah desa juga harus memberikan kepercayaan terhadap masyarakat agar program-program desa bisa tereliasikan dengan bantuan masyarakat.

### b. Saran bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian ini dengan menambah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa. Seperti variabel latar belakang pendidikan, peran pendamping, pelatihan, bidang ilmunya sesuai dengan jabatan dan lain-lain sebagainya. Peneliti selanjutnya juga bisa menambah sampel atau populasi yang akan diteliti untuk melihat pengaruh dari pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdika Jaya. 2017. "Pengaruh pengendalian internal dan komitmen pimpinan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Pemerintah Kabupaten Musi Rawas." *Jimat: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 7.1 : 1-14.
- ACFE Indonesia *Chapter* 111. 2016. *Survai Fraud Indonesia*. Association of Certified Fraud Examiners.
- Alauddin, Fauzi C. 2020. Pengaruh Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa di Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal). Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
- Anggraeni. D.P Yuliani. L..N. 2020. The effect of human resource cempetency, utulizationalion of information technology, participation budgeting, supervision and role village device on accountability village fund management (Empirical study of villages in kajoran district). *Jurnal : FE Enefecium*. h. 266-284
- Ardianingsih. 2019. *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arens, et al. 2016. *Auditing An Integrated Approach*, Alih Bahasa Amir Abadi Jusuf, Eighth, Jilid 1, Prentice – Hall International, Inc, New York.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Astuty, A. E. 2019. Pengaruh Kompetensi Aparatur, Sistem Pengendalian Internal, Penyajian Laporan Keuangan, Akseibilitas, dan Peran Perangkat Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris pada Desa Se-kecamatan Muntilan) [Skripsi] Magelang (ID) Universitas Muhammadiyah
- Atmadja, A. T., & Saputra, K. A. K. 2017. Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 12(1), 7–16.
- Basirruddin, M., & Amin, M. R. 2014. Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Alai Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Meranti Tahun 2012. *Jom FISIP*, 1(2), 1–11.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya Kecamatan Kuala Dalam Angka 2021. <https://naganrayakab.bps.go.id> di akses pada 15 Oktober 2021
- Diaz Priantara. 2013. *Fraud Auditing and Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <http://Kemenkeu.go.id> di akses tanggal 20 Oktober 2021
- Farida dan Walyati. N, F,. 2020. Pengaruh partisipasi masyarakat, kompetensi dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

- (Studi Empiris pada Desa Se-Kecamatan Muntilan). *Business and Economic Conference in Utilization of Modern Technology*. <http://journal.ummgl.ac.id/index.php/conference/article/view/4158>
- Faud Ariansyah. 2020. Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Budaya Organisasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar (*Doctoral dissertation*)
- Fikri Ali, Biana Adha Inapty, & Rr. Sri Pancawati Martiningsih. 2015. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Kompetensi Aparatur dan Peran Audit Internal terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan dengan Sistem Pengendalian Intern sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada SKPD-SKPD di Pemprov. NTB). Simposium Nasional Akuntansi XVIII, Medan.
- Jamil. A.N, Rusli. A dan Muhani. M.P. 2020. Pengaruh kompetensi aparat dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Studi kasus desa di kecamatan Bua Kabupaten Luwu). <http://repository.umpalopo.ac.id/147/>
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta: Andi Hery. 2018. *Modern Internal Auditing*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kompas.com. 2020. Penyalahgunaan Dana Desa Sering Terjadi dan Mengalami Peningkatan Setiap Tahunnya *Indonesia Corruption Watch (ICW)*, (Berita Online) <http://kompas.com/nasional/read/2020/09/29/16112851/icw-ada-169-kasus-korupsi-sepanjang-semester-i-2020> diakses pada 1 November 2021
- Latan, H. dan Temalagi, S. 2013. *Analisis multivariate teknik dan aplikasi menggunakan program IBM SPSS 20*. Bandung : Alfabeta
- Moeherjono. 2014. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, cetakan ke-2, h. 14-15
- Mursalim. M, Kamase. J.Hj, dan Syafaruddin, A.R, 2019. Pengaruh kompetensi aparat, sistem pengendalian internal, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan alokasi dana desa di Kabupaten Takalar. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* : 14(1)h.9-16
- Munti, F., & Fahlevi, H. 2017. Determinan Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa : Studi pada Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen Aceh. *Akuntansi Dan Investasi*, 18(2), 172–182. <https://doi.org/10.18196/jai.180281>
- Noviandini, dkk. 2015. Analisis Komitmen Pimpinan terhadap Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Keamanan Kerja (SMK3) di PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 3 No. 3 2015:2356-3346.
- Nurkhasanah. N. 2019. Pengaruh Kompetensi aparat, partisipasi masyarakat dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana

desa (Studi kasus desa di kecamatan Pancur Kab. Rembang) [Skripsi]. Semarang (ID) : Universitas Islam Negeri Walisongo.

- Nurrahman, I., & Utama, D. H. 2016. Pengaruh Variasi Produk terhadap Keputusan Pembelian (Survei pada pembeli smartphone Nokia series X di BEC Bandung). *Journal of Business Management Education (JBME)*, 1(1), 56-65.
- Provita. W dan Hanafi. R. 2018. Pengaruh *Fraud* pada Pemerintah Desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma. Volume 9 (2). h 331-345*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara.
- Putra, Rivera. 2019. Analisis Dampak dan Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. *Jurnal Ilmiah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.*
- Republik Indonesia, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor. 113/Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa
- Republik Indonesia, Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmisi (PDTT) Nomor. 11 Tahun 2019 tentang penggunaan dana desa
- Rizkita, A, 2018. Pagaruh Komitmen organisasi pemerintah desa, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi penganggaran terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuwasin. <http://eprints.polsri.ac.id/5295/>
- Sarwono, J. 2016. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Graha Ilmu. (diakses, 14 Oktober 2021).
- Sedarmayanti. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sedarmayanti. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Kelima (Edisi Revisi), Januari 2016. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. *Membangun Indonesia Dari Pinggiran*. <https://setkab.go.id/membangun-indonesia-dari-pinggiran-des/> di akses pada tanggal 17 Februari 2022
- Serambi News. 2021. Dugaan Korupsi Dana Desa di Nagan Raya Jaksa Tetapkan 3 Mantan Aparatur Gampong Jadi Tersangka. <https://serambinews.com> (diakses tanggal 10 November 2021)
- Soemarso. 2018. *Etika Dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soleh, C. dan Hero, R. 2014. *Pengelolaan Keuangan Negara*. Bandung : Fokusmedia. h.7-8
- Sudarmanto. 2014. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi*. Bandung: Alfabeta. h. 65-66
- Sugiyono. 2016. *Statistik Untuk Penelitian*, Cetakan ke-27, Bandung: Alfabeta, h.62-64
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,
- Suhendro. S, Wijayanti. A. dan Pahlawan. W.E. 2020. Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Indonesia Accounting Journal* : 2 (2), 162-172
- Sutrisno, E. 2017. *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Kencana.
- Trisna Wulandari. 2017. *Pengaruh Budaya Organisasi, Peran Audit internal, dan Whistleblowing Sistem Terhadap Pencegahan Kecurangan*. BS thesis. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.
- Tuanakotta. 2010. *Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tunggal, A.W. 2011. *Teori dan Kasus Internal Auditing*. Jakarta: Harvarindo
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. BPK. RI : Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Korupsi Pasal 55 Ayat (1) KUHP
- Wibowo. 2016. *Manajemen Kinerja*. Edisi Kelima. Penerbit: Rajawali Pers.
- Widiyarta, Kadek, Nyoman Trisna Herawati, S.E. Ak, and Anantawikrama Tungga Atmadja. 2017. "Pengaruh Kompetensi Aparatur, Budaya Organisasi, Whistleblowing dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris pada Pemerintah di Kabupaten Buleleng)". *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiskha* 8, no.2
- Widyatama, Arif, dkk. 2017. *Pengaruh Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD)*, Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, (Vol. 02 NO.2).
- Zulganef, 2013. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta : Graha Ilmu, h.84
- Zelmiyanti, Riri dan Anita. 2015. *Pengaruh Budaya Organisasi dan Peran Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening*. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan bisnis* Vol. 8, November 2015. 67-76 2012.

## DAFTAR SINGKATAN/AKRONIM

APBDes	: Anggaran Pendapatan Belanja Desa
APBN	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
BPD	: Badan Permusyawaratan Desa
ICW	: <i>Indonesian Corruption Watch</i>
KKN	: Korupsi, Kolusi dan Nepotisme
LKPD	: Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
PDTT	: Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi
Permendagri	: Peraturan Menteri Dalam Negeri
PP	: Peraturan Pemerintah
PTPKD	: Pelaksanaan Teknis Pengelolaan Keuangan Desa
SOP	: Standar Operasional Prosedur
UU	: Undang-Undang

# **LAMPIRAN**

**KUESIONER PENELITIAN**

**PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA, BUDAYA ORGANISASI, DAN KOMITMEN PEMIMPIN TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (*FRAUD*) DALAM PENGELOLAAN DANA DESA  
(Studi Kasus pada Kecamatan Kuala di Kabupaten Nagan Raya)**



**OLEH :**

**RAMADANI**

**NIM : 1805906030020**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
MEULABOH, ACEH BARAT  
2022**

## Lampiran 1

Yth Bapak/Ibu  
Pejabat/Pegawai Pemerintah Desa  
Di Tempat

Hal : Permohonan Mengisi Kuesioner Penelitian  
Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi guna memenuhi syarat menyelesaikan studi program S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh, peneliti :

Nama : Ramadani  
NIM : 1805906030020  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat : Desa Blang Muko, Kecamatan Kuala, Kabupaten Nagan Raya

Bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Budaya Organisasi, dan Komitmen Pemimpin Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus pada Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya)”**.

Dengan ini, peneliti mohon partisipasi Bapak/Ibu untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang tersedia dalam kuesioner penelitian ini. Semua jawaban yang dipilih adalah benar. Maka dari itu, peneliti mengharapkan Bapak/Ibu memberikan jawaban sesuai dengan kondisi tempat Bapak/Ibu bekerja. Peneliti sangat menghargai partisipasi Bapak/Ibu sebagai responden dalam penelitian ini. Informasi yang Bapak/Ibu berikan akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

Mengingat keberhasilan penelitian ini akan sangat bergantung kepada kelengkapan jawaban, dimohon dengan sangat agar Bapak/Ibu dapat memberikan jawaban dengan lengkap. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang telah mengisi kuesioner ini.

Meulaboh, 18 April 2022

(Ramadani)  
NIM: 1805906030020



## II. Petunjuk Penelitian :

Adapun petunjuk pengisian kuesioner adalah sebagai berikut :

1. Kepada Bapak/Ibu/Saudara (i) diharapkan untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada dengan jujur dan apa adanya
2. Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia dan pilih satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
3. Semakin tinggi tingkat kesetujuan Bapak/Ibu/Saudara (i) pada pernyataan tersebut maka akan semakin tinggi derajat kesesuaian terhadap penelitian ini.
4. Terdapat 5 (lima) alternatif jawaban yang dapat dipilih yaitu sebagai berikut:

Simbol	Kategori	Bobot Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

### 1. Kompetensi Aparatur Desa

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
<b>Pemahaman</b>						
1	Saya sebagai aparatur desa harus mengetahui pekerjaan apa yang akan saya lakukan dalam pemerintahan desa					
2	Saya sebagai aparatur desa harus memahami peraturan pemerintah No.71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dengan baik					
<b>Keahlian Teknis</b>						
3	Saya sebagai aparatur desa harus terampil dalam mengelola dana desa dan menyajikannya dalam bentuk laporan pertanggungjawaban					
4	Saya sebagai aparatur desa harus terampil dalam meminimalisir belanja desa					
<b>Pelatihan</b>						
5	Saya sebagai aparatur desa harus mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan dana desa agar dapat mengelola dana desa dengan bijak					
6	Saya sebagai aparatur desa yang sudah memahami tentang pengelolaan dana desa, juga diharuskan untuk mengikuti pelatihan sesuai dengan keterbaharuan peraturan pemerintah desa					

<b>Inisiatif Dalam Bekerja</b>					
7	Saya sebagai aparatur desa harus memiliki inisiatif dalam bekerja dan tidak bermalasan				
8	Setiap pekerjaan harus dikerjakan tanpa harus menunggu perintah dari atasan				
<b>Kode Etik Kepegawaian</b>					
9	Saya sebagai aparatur desa harus bekerja sesuai dengan ketentuan Qanun Gampong pemerintah desa tetapkan				
10	Dalam melakukan pekerjaan, saya sebagai seorang aparatur desa akan selalu menjunjung tinggi budaya dan norma-norma yang berlaku				

## 2. Budaya Organisasi

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
<b>Dorongan dalam Bekerja</b>						
1	Dukungan dari pemimpin sangat diperlukan untuk menjalankan tugas yang baik dan benar					
2	Apresiasi dalam bentuk hadiah untuk pekerja yang berprestasi					
<b>Inisiatif individual</b>						
3	Bertanggung jawab untuk suatu pekerjaan yang direncanakan					
4	Menyampaikan pendapat dalam setiap rapat diharuskan demi tercapainya visi misi bersama					
<b>Integritas</b>						
5	Pimpinan mendorong unit kerja untuk dapat selalu bekerja secara terkoordinasi					
6	Aparatur desa bekerja dengan mengedepankan integritas dan loyalitas yang tinggi terhadap pekerjaan					
<b>Pengarahan</b>						
7	Pimpinan organisasi harus selalu mengarahkan tentang visi misi dalam setiap pertemuan agar anggota organisasi mengingat tujuan dalam bekerja					
8	Mengarahkan anggota organisasi untuk selalu mengutamakan kepentingan masyarakat daripada kepentingan pribadi					
<b>Kontrol</b>						
9	Pekerjaan bawahan harus selalu dikontrol oleh pimpinan agar tidak terjadi penyelewengan					

10	Pimpinan memberikan tanggung jawab penuh atas pekerjaan yang dikerjakan oleh seorang aparatur desa sesuai dengan jabatan yang dimiliki					
<b>Toleransi terhadap tindakan beresiko</b>						
11	Memberikan toleransi terhadap kesalahan yang tidak sengaja dilakukan					
12	Memberikan toleransi dan kebebasan dalam mengambil tindakan yang agresif dan inovatif demi mewujudkan kemajuan desa					

### 3. Komitmen Pemimpin

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
<b>Komitmen Pada Tugas</b>						
1	Bertanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan secepat dan seefisien mungkin					
2	Menjalankan tugas sebagai pemimpin dengan bertanggung jawab					
<b>Komitmen Pada Organisasi</b>						
3	Menjadikan organisasi sebagai prioritas utama					
4	Mementingkan kewajiban dalam organisasi diatas kewajiban pribadi					
<b>Mengarahkan</b>						
5	Mengarahkan bawahan untuk bekerja keras, disiplin dan bertanggung jawab					
6	Meminta bawahan bekerja sesuai dengan visi misi yang telah ditetapkan					
<b>Mempengaruhi</b>						
7	Saya sebagai aparatur desa harus bisa meningkatkan kinerja bawahan untuk lebih baik lagi kedepannya dan sesuai dengan qanun gampong yang ditetapkan					
8	Untuk anggaran dana desa yang lebih dalam pembangunan desa, saya akan masukkan kembali ke dalam kas desa					
<b>Mendorong Bawahan</b>						
9	Pemberian sertifikat penghargaan bagi aparatur desa yang berprestasi					
10	Menumbuhkan lingkungan kerja yang nyaman sesuai dengan nilai keberagaman					

#### 4. Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
<b>Risk Analyz</b>						
1	Terjadinya kecurangan penggunaan dana desa disebabkan karena tidak adanya transparansi dalam pemakaian dana desa dimana program kerja yang telah dibuat tidak dapat direalisasikan					
2	Membuat peraturan pemberian sanksi terhadap pelaku korupsi serta memberikan penjelasan tentang pencegahan anti korupsi					
<b>Implementasi</b>						
3	Melakukan pemeriksaan rutin (bulanan) terhadap laporan dana desa yang dipakai					
4	Membuat pelaporan dana yang dipakai oleh seluruh aparat desa untuk keperluan program kerja					
<b>Sanksi</b>						
5	Jika terbukti melakukan kecurangan, maka pelaku harus membayar ganti rugi terhadap kecurangan yang dilakukan					
6	Bersedia menerima sanksi berupa penurunan jabatan dan proses hukum apabila terbukti melakukan tindak kecurangan.					
<b>Monitoring</b>						
7	Melakukan rapat bulanan untuk memeriksa dana desa yang dipakai dan pemakaian kedepan					
8	Monitoring kinerja aparat oleh kepala desa untuk mengetahui apakah pekerjaan dilakukan dengan benar					

## Lampiran 2

### Dokumentasi Pengisian Kuesioner



**Lampiran 3**

**Jawaban Responden**

No	Kompetensi Aparatur Desa (X1)											Budaya Organisasi (X2)												
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1 Total	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2 Total
1	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	42	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	37	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	45
3	5	5	4	3	4	3	4	4	4	4	40	4	4	5	3	3	5	4	3	4	3	4	4	46
4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	44	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	53
5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	45	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	54
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	49
7	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	35	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	42
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	49
9	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	47
10	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	37	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	47
11	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	37	4	4	5	4	3	4	4	3	4	3	4	4	46
12	3	3	5	4	4	4	4	4	4	5	40	4	4	4	3	3	3	5	5	4	4	4	4	47
13	3	3	5	4	4	4	4	5	4	5	41	4	5	4	3	4	3	5	4	4	4	5	4	49
14	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	35	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	43
15	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	47
16	3	3	5	3	4	3	4	4	3	3	35	4	4	4	3	4	3	5	3	4	3	4	4	45
17	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	45
18	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	38	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	46
19	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	37	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	46
20	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	34	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	39
21	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	34	4	4	5	3	3	3	3	3	4	3	4	4	43
22	5	5	4	4	4	4	3	3	3	4	39	4	3	3	5	4	5	4	4	4	4	3	3	46
23	3	3	5	4	4	4	4	4	5	5	41	4	4	5	3	4	3	5	5	4	4	4	4	49
24	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	40	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	45

25	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	
26	4	4	5	3	3	3	4	4	4	5	39	3	4	4	4	4	4	5	3	3	3	4	4	45
27	3	3	5	3	4	3	4	4	5	5	39	4	4	4	3	4	3	5	3	4	3	4	4	45
28	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
30	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	47	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	56
31	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	36	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	39
32	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	36	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	46
33	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	44	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	52
34	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	38	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	46
35	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	36	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	44
36	3	3	4	4	3	4	3	3	3	5	35	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	39
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	45
38	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	38	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	47
39	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	45	4	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	4	51
40	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4	49
41	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	34	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	40
42	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	42	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
43	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	38	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	47
44	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	37	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	44
45	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	36	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	41
46	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
47	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	43	4	3	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	48
48	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	47
49	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	44	4	4	3	4	3	4	4	5	4	5	4	4	48
50	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	42	3	4	4	5	3	5	4	5	3	5	4	4	49
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	48

No	Komitmen Pemimpin (X3)										Pencegahan Kecurangan (Y)									
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3 Total	F1	F2	F3	F4	F5	F6	F7	F8	Y Total
1	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	39	5	4	4	5	4	4	4	4	34
2	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	42	4	4	4	3	4	4	3	4	30
3	4	3	4	4	3	4	3	5	5	3	38	4	3	4	4	5	4	3	4	31
4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	44	4	4	5	5	5	4	4	4	35
5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	44	4	5	4	4	5	4	5	4	35
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	32
7	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	35	3	3	4	3	3	4	3	4	27
8	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39	4	4	4	4	4	4	4	4	32
9	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39	4	4	4	4	4	4	4	4	32
10	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38	4	4	3	3	4	4	4	4	30
11	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	36	4	3	4	3	4	4	3	4	29
12	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	39	4	4	4	4	3	5	4	4	32
13	5	4	4	4	5	4	4	5	3	4	42	4	4	5	5	3	5	4	4	34
14	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	35	4	3	4	3	3	4	3	4	28
15	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	36	4	3	4	3	4	4	3	4	29
16	5	3	4	3	4	4	4	4	3	3	37	4	3	4	4	3	5	3	4	30
17	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38	4	4	3	3	4	4	4	4	30
18	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	38	4	3	4	4	4	4	3	4	30
19	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	4	4	4	4	3	4	4	4	31
20	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	35	3	3	4	4	3	4	3	3	27
21	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	34	4	3	4	4	3	3	3	4	28
22	4	4	4	4	3	4	4	3	5	4	39	4	4	3	3	5	4	4	4	31
23	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	40	5	4	4	4	3	5	4	4	33
24	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	37	3	4	4	4	4	4	4	3	30
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	5	3	3	3	3	26
26	5	5	3	3	4	3	4	4	4	3	38	3	3	4	4	4	5	3	3	29



## HASIL OUTPUT SPSS VERSI 26

### Tanggapan Responden Mengenai Item Pertanyaan Masing-masing

#### 1. Kompetensi Aparatur Desa (X1)

Statistics												
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	Kompetensi Aparatur Desa (X1)
N	Valid	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3,92	3,9	4,08	3,78	3,84	3,71	3,84	3,92	3,88	4,12	39
Median		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
Mode		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	37 <sup>a</sup>
Std. Deviation		0,688	0,671	0,483	0,702	0,464	0,64	0,367	0,56	0,588	0,553	3,143
Variance		0,474	0,45	0,234	0,493	0,215	0,41	0,135	0,314	0,346	0,306	9,88
Minimum		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
Maximum		5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	47
Sum		200	199	208	193	196	189	196	200	198	210	1989

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

X1.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	14	27,5	27,5	27,5
	Setuju	27	52,9	52,9	80,4
	Sangat Setuju	10	19,6	19,6	100
	Total	51	100	100	

X1.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	14	27,5	27,5	27,5
	Setuju	27	52,9	52,9	80,4
	Sangat Setuju	10	19,6	19,6	100
	Total	51	100	100	

<b>X1.3</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	4	7,8	7,8	7,8
	Setuju	39	76,5	76,5	84,3
	Sangat Setuju	8	15,7	15,7	100
	Total	51	100	100	

<b>X1.4</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	19	37,3	37,3	37,3
	Setuju	24	47,1	47,1	84,3
	Sangat Setuju	8	15,7	15,7	100
	Total	51	100	100	

<b>X1.5</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	10	19,6	19,6	19,6
	Setuju	39	76,5	76,5	96,1
	Sangat Setuju	2	3,9	3,9	100
	Total	51	100	100	

<b>X1.6</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	20	39,2	39,2	39,2
	Setuju	26	51	51	90,2
	Sangat Setuju	5	9,8	9,8	100
	Total	51	100	100	

<b>X1.7</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	8	15,7	15,7	15,7
	Setuju	43	84,3	84,3	100
	Total	51	100	100	

X1.8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	10	19,6	19,6	19,6
	Setuju	35	68,6	68,6	88,2
	Sangat Setuju	6	11,8	11,8	100
	Total	51	100	100	

X1.9					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	12	23,5	23,5	23,5
	Setuju	33	64,7	64,7	88,2
	Sangat Setuju	6	11,8	11,8	100
	Total	51	100	100	

X1.10					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	5	9,8	9,8	9,8
	Setuju	35	68,6	68,6	78,4
	Sangat Setuju	11	21,6	21,6	100
	Total	51	100	100	

Statistics														
		X2. 1	X2. 2	X2. 3	X2. 4	X2. 5	X2. 6	X2. 7	X2. 8	X2. 9	X2. 10	X2. 11	X2. 12	Budaya Organisasi (X2)
N	Valid	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3,82	3,82	3,8	3,88	3,69	3,92	4,1	3,86	3,8	3,73	3,88	3,84	46,16
Median		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
Mode		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46 <sup>a</sup>
Std. Deviation		0,478	0,478	0,749	0,711	0,583	0,69	0,413	0,749	0,448	0,666	0,431	0,418	3,765
Variance		0,228	0,228	0,561	0,506	0,34	0,47	0,17	0,561	0,201	0,443	0,186	0,175	14,175
Minimum		3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
Maximum		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	56
Sum		195	195	194	198	188	200	209	197	194	190	198	196	2354

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

<b>X2.1</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	11	21,6	21,6	21,6
	Setuju	38	74,5	74,5	96,1
	Sangat Setuju	2	3,9	3,9	100
	Total	51	100	100	

<b>X2.2</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	11	21,6	21,6	21,6
	Setuju	38	74,5	74,5	96,1
	Sangat Setuju	2	3,9	3,9	100
	Total	51	100	100	

<b>X2.3</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2	2	2
	Netral	17	33,3	33,3	35,3
	Setuju	24	47,1	47,1	82,4
	Sangat Setuju	9	17,6	17,6	100
	Total	51	100	100	

<b>X2.4</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	16	31,4	31,4	31,4
	Setuju	25	49	49	80,4
	Sangat Setuju	10	19,6	19,6	100
	Total	51	100	100	

<b>X2.5</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	19	37,3	37,3	37,3
	Setuju	29	56,9	56,9	94,1
	Sangat Setuju	3	5,9	5,9	100
	Total	51	100	100	

<b>X2.6</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	14	27,5	27,5	27,5
	Setuju	27	52,9	52,9	80,4
	Sangat Setuju	10	19,6	19,6	100
	Total	51	100	100	

<b>X2.7</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	2	3,9	3,9	3,9
	Setuju	42	82,4	82,4	86,3
	Sangat Setuju	7	13,7	13,7	100
	Total	51	100	100	

<b>X2.8</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	18	35,3	35,3	35,3
	Setuju	22	43,1	43,1	78,4
	Sangat Setuju	11	21,6	21,6	100
	Total	51	100	100	

<b>X2.9</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	11	21,6	21,6	21,6
	Setuju	39	76,5	76,5	98
	Sangat Setuju	1	2	2	100
	Total	51	100	100	

<b>X2.10</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	20	39,2	39,2	39,2
	Setuju	25	49	49	88,2
	Sangat Setuju	6	11,8	11,8	100
	Total	51	100	100	

X2.11					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	8	15,7	15,7	15,7
	Setuju	41	80,4	80,4	96,1
	Sangat Setuju	2	3,9	3,9	100
	Total	51	100	100	

X2.12					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	9	17,6	17,6	17,6
	Setuju	41	80,4	80,4	98
	Sangat Setuju	1	2	2	100
	Total	51	100	100	

Statistics												
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	Komitmen Pemimpin (X3)
N	Valid	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4,1	3,9	3,84	3,76	3,88	3,84	3,67	3,84	3,88	3,73	38,45
Median		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38
Mode		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38 <sup>a</sup>
Std. Deviation		0,413	0,64	0,418	0,651	0,475	0,51	0,589	0,505	0,711	0,666	3,245
Variance		0,17	0,41	0,175	0,424	0,226	0,26	0,347	0,255	0,506	0,443	10,533
Minimum		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Maximum		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	48
Sum		209	199	196	192	198	196	187	196	198	190	1961

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

X3.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	2	3,9	3,9	3,9
	Setuju	42	82,4	82,4	86,3
	Sangat Setuju	7	13,7	13,7	100
	Total	51	100	100	

<b>X3.2</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	13	25,5	25,5	25,5
	Setuju	30	58,8	58,8	84,3
	Sangat Setuju	8	15,7	15,7	100
	Total	51	100	100	

<b>X3.3</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	9	17,6	17,6	17,6
	Setuju	41	80,4	80,4	98
	Sangat Setuju	1	2	2	100
	Total	51	100	100	

<b>X3.4</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	18	35,3	35,3	35,3
	Setuju	27	52,9	52,9	88,2
	Sangat Setuju	6	11,8	11,8	100
	Total	51	100	100	

<b>X3.5</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	9	17,6	17,6	17,6
	Setuju	39	76,5	76,5	94,1
	Sangat Setuju	3	5,9	5,9	100
	Total	51	100	100	

<b>X3.6</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	11	21,6	21,6	21,6
	Setuju	37	72,5	72,5	94,1
	Sangat Setuju	3	5,9	5,9	100
	Total	51	100	100	

<b>X3.7</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	20	39,2	39,2	39,2
	Setuju	28	54,9	54,9	94,1
	Sangat Setuju	3	5,9	5,9	100
	Total	51	100	100	

<b>X3.8</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	11	21,6	21,6	21,6
	Setuju	37	72,5	72,5	94,1
	Sangat Setuju	3	5,9	5,9	100
	Total	51	100	100	

<b>X3.9</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	16	31,4	31,4	31,4
	Setuju	25	49	49	80,4
	Sangat Setuju	10	19,6	19,6	100
	Total	51	100	100	

<b>X3.10</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	20	39,2	39,2	39,2
	Setuju	25	49	49	88,2
	Sangat Setuju	6	11,8	11,8	100
	Total	51	100	100	

Statistics										
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Pencegahan Kecurangan (Y)
N	Valid	51	51	51	51	51	51	51	51	51
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3,84	3,75	3,88	3,88	3,92	4,1	3,73	3,82	30,92
Median		4	4	4	4	4	4	4	4	31
Mode		4	4	4	4	4	4	4	4	30
Std. Deviation		0,505	0,659	0,431	0,588	0,688	0,41	0,666	0,434	2,622
Variance		0,255	0,434	0,186	0,346	0,474	0,17	0,443	0,188	6,874
Minimum		3	3	3	3	3	3	3	3	26
Maximum		5	5	5	5	5	5	5	5	38
Sum		196	191	198	198	200	209	190	195	1577

Y1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	11	21,6	21,6	21,6
	Setuju	37	72,5	72,5	94,1
	Sangat Setuju	3	5,9	5,9	100
	Total	51	100	100	

Y2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	19	37,3	37,3	37,3
	Setuju	26	51	51	88,2
	Sangat Setuju	6	11,8	11,8	100
	Total	51	100	100	

Y3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	8	15,7	15,7	15,7
	Setuju	41	80,4	80,4	96,1
	Sangat Setuju	2	3,9	3,9	100
	Total	51	100	100	

<b>Y4</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	12	23,5	23,5	23,5
	Setuju	33	64,7	64,7	88,2
	Sangat Setuju	6	11,8	11,8	100
	Total	51	100	100	

<b>Y5</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	14	27,5	27,5	27,5
	Setuju	27	52,9	52,9	80,4
	Sangat Setuju	10	19,6	19,6	100
	Total	51	100	100	

<b>Y6</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	2	3,9	3,9	3,9
	Setuju	42	82,4	82,4	86,3
	Sangat Setuju	7	13,7	13,7	100
	Total	51	100	100	

<b>Y7</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	20	39,2	39,2	39,2
	Setuju	25	49	49	88,2
	Sangat Setuju	6	11,8	11,8	100
	Total	51	100	100	

<b>Y8</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	10	19,6	19,6	19,6
	Setuju	40	78,4	78,4	98
	Sangat Setuju	1	2	2	100
	Total	51	100	100	

## Uji Validitas dan Reliabilitas

### Uji Validitas

#### Kompetensi Aparatur Desa (X1)

Correlations												
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1 Total
X1.1	Pearson Correlation	1	,979**	0,079	,420**	0,211	,445**	0,029	0,036	-0,023	-0,028	,656**
	Sig. (2-tailed)		0	0,582	0,002	0,136	0,001	0,837	0,804	0,871	0,846	0
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X1.2	Pearson Correlation	,979**	1	0,086	,421**	0,207	,443**	0,018	0,032	-0,03	-0,022	,654**
	Sig. (2-tailed)	0		0,549	0,002	0,145	0,001	0,903	0,822	0,835	0,877	0
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X1.3	Pearson Correlation	0,079	0,086	1	0,11	0,145	0,205	0,183	0,097	0,033	,339*	,382**
	Sig. (2-tailed)	0,582	0,549		0,443	0,309	0,149	0,198	0,498	0,818	0,015	0,006
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X1.4	Pearson Correlation	,420**	,421**	0,11	1	0,263	,922**	0,099	0,109	0,131	0,221	,743**
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,002	0,443		0,062	0	0,49	0,448	0,359	0,119	0
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X1.5	Pearson Correlation	0,211	0,207	0,145	0,263	1	0,245	,440**	0,029	0,151	-0,083	,439**
	Sig. (2-tailed)	0,136	0,145	0,309	0,062		0,083	0,001	0,842	0,29	0,564	0,001
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X1.6	Pearson Correlation	,445**	,443**	0,205	,922**	0,245	1	0,055	0,157	0,118	0,269	,773**
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,001	0,149	0	0,083		0,702	0,271	0,408	0,057	0
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X1.7	Pearson Correlation	0,029	0,018	0,183	0,099	,440**	0,055	1	,328*	,376**	-0,104	,364**
	Sig. (2-tailed)	0,837	0,903	0,198	0,49	0,001	0,702		0,019	0,007	0,467	0,009
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X1.8	Pearson Correlation	0,036	0,032	0,097	0,109	0,029	0,157	,328*	1	,518**	0,095	,420**
	Sig. (2-tailed)	0,804	0,822	0,498	0,448	0,842	0,271	0,019		0	0,508	0,002
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X1.9	Pearson Correlation	-0,02	-0,03	0,033	0,131	0,151	0,118	,376**	,518**	1	,351*	,454**
	Sig. (2-tailed)	0,871	0,835	0,818	0,359	0,29	0,408	0,007	0		0,012	0,001



X2.7	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
	Pearson Correlation	0,191	,292*	0,063	-0,096	,297*	-0,113	1	0,174	0,214	0,1	,291*	,323*	,338*
	Sig. (2-tailed)	0,179	0,037	0,658	0,502	0,034	0,429		0,222	0,131	0,485	0,038	0,021	0,015
X2.8	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
	Pearson Correlation	0,21	0,099	-0,05	,345*	0,083	,328*	0,174	1	0,276	,886**	0,135	0,249	,618**
	Sig. (2-tailed)	0,138	0,491	0,733	0,013	0,564	0,019	0,222		0,05	0	0,346	0,078	0
X2.9	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
	Pearson Correlation	,863**	,302*	0,181	0,177	,372**	0,209	0,214	0,276	1	0,218	,396**	,580**	,659**
	Sig. (2-tailed)	0	0,031	0,203	0,214	0,007	0,142	0,131	0,05		0,124	0,004	0	0
X2.10	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
	Pearson Correlation	0,159	0,033	-0,11	,522**	0,134	,476**	0,1	,886**	0,218	1	0,094	0,201	,632**
	Sig. (2-tailed)	0,265	0,817	0,442	0	0,347	0	0,485	0	0,124		0,51	0,156	0
X2.11	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
	Pearson Correlation	,383**	,868**	,361**	-0,046	0,169	0,036	,291*	0,135	,396**	0,094	1	,672**	,566**
	Sig. (2-tailed)	0,006	0	0,009	0,748	0,237	0,804	0,038	0,346	0,004	0,51		0	0
X2.12	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
	Pearson Correlation	,559**	,559**	,283*	0,071	,368**	0,165	,323*	0,249	,580**	0,201	,672**	1	,676**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0,044	0,62	0,008	0,248	0,021	0,078	0	0,156	0		0
X2 Total	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
	Pearson Correlation	,616**	,483**	,359**	,582**	,515**	,599**	,338*	,618**	,659**	,632**	,566**	,676**	1
	Sig. (2-tailed)	0	0	0,01	0	0	0	0,015	0	0	0	0	0	

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*.. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





Y7	Pearson Correlation	0,226	,978**	0,094	0,171	,476**	0,1	1	0,175	,767**
	Sig. (2-tailed)	0,11	0	0,51	0,229	0	0,485		0,219	0
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y8	Pearson Correlation	,875**	0,189	,421**	0,074	0,221	0,21	0,175	1	,603**
	Sig. (2-tailed)	0	0,183	0,002	0,607	0,12	0,138	0,219		0
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51
YTotal	Pearson Correlation	,655**	,764**	,522**	,448**	,573**	,322*	,767**	,603**	1
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0,001	0	0,021	0	0	
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Uji Reliabilitas

### Reliabilitas (X1)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	51	100
	Excluded <sup>a</sup>	0	0
	Total	51	100
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,731	0,717	10

### Reliabilitas (X2)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	51	100
	Excluded <sup>a</sup>	0	0
	Total	51	100
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,778	0,802	12

### Reliabilitas (X3)

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	51	100
	Excluded <sup>a</sup>	0	0
	Total	51	100
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,772	0,771	10

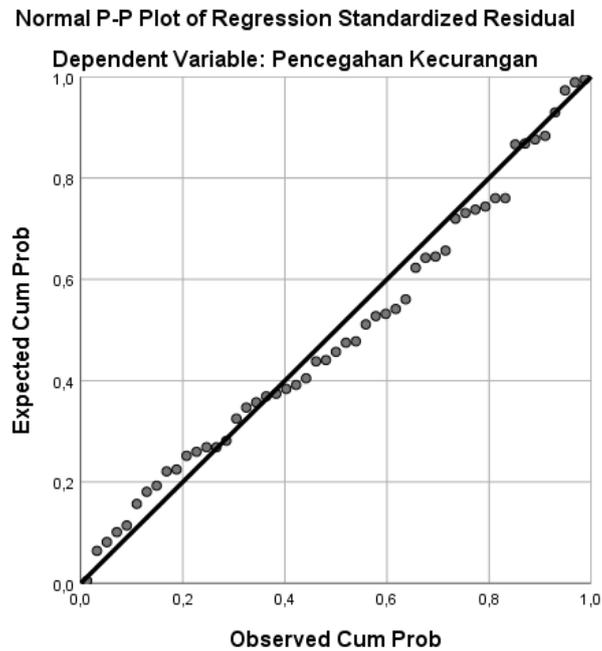
### Uji Reliabilitas (Y)

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	51	100
	Excluded <sup>a</sup>	0	0
	Total	51	100
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,728	0,73	8

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	0,60761899
Most Extreme Differences	Absolute	0,085
	Positive	0,085
	Negative	-0,057
Test Statistic		0,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

### Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kompetensi Aparatur Desa (X <sub>1</sub> )	0,253	3,947
	Budaya Organisasi (X <sub>2</sub> )	0,148	6,744
	Komitmen Pemimpin (X <sub>3</sub> )	0,128	7,827

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

### Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,138	0,739		0,186	0,853
	Kompetensi Aparatur Desa (X <sub>1</sub> )	-0,011	0,036	-0,085	-0,294	0,77
	Budaya Organisasi (X <sub>2</sub> )	0,008	0,039	0,073	0,194	0,847
	Komitmen Pemimpin (X <sub>3</sub> )	0,01	0,049	0,082	0,201	0,841

a. Dependent Variable: ABS\_RES

### Uji Regresi

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komitmen Pemimpin, Kompetensi Aparatur Desa, Budaya Organisasi <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,65	1,146		-1,44	0,157
	Kompetensi Aparatur Desa (X <sub>1</sub> )	0,393	0,056	0,471	7,014	0,000
	Budaya Organisasi (X <sub>2</sub> )	0,157	0,061	0,226	2,574	0,013
	Komitmen Pemimpin (X <sub>3</sub> )	0,26	0,076	0,322	3,4	0,001

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan (Y)

### Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	325,226	3	108,409	276,013	,000 <sup>b</sup>
	Residual	18,46	47	0,393		
	Total	343,686	50			

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan (Y)

b. Predictors: (Constant), Komitmen Pemimpin (X<sub>3</sub>), Kompetensi Aparatur Desa (X<sub>1</sub>), Budaya Organisasi (X<sub>2</sub>)

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,973 <sup>a</sup>	0,946	0,943	0,62671

a. Predictors: (Constant), Komitmen Pemimpin (X<sub>3</sub>), Kompetensi Aparatur Desa (X<sub>1</sub>), Budaya Organisasi (X<sub>2</sub>)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : RAMADANI  
Tempat/Tanggal Lahir : Blang Muko, 24 Desember 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status Perkawinan : Belum Menikah  
Warga Negara : Indonesia  
Suku : Aceh  
Alamat : Desa Blang Muko, Kec.Kuala, Kab. Nagan Raya  
No. Hp : 085362684432  
Email : [ramadani241200@gmail.com](mailto:ramadani241200@gmail.com)  
Nama Orang Tua  
    Ayah : Muhammad Muda  
    Pekerjaan : Petani  
    Ibu : Yusnidar  
    Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat Orang Tua : Desa Blang Muko, Kec.Kuala, Kab. Nagan Raya

### Pendidikan Formal

1. SD Negeri Blang Muko : Lulus Tahun 2012
2. SMP Negeri 2 Kuala : Lulus Tahun 2015
3. SMA Negeri 2 Kuala : Lulus Tahun 2018
4. S1 Universitas Teuku Umar : Lulus Tahun 2022

### Pengalaman Organisasi

1. Bendahara Kesenian Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Akuntansi Periode 2019-2020
2. Panitia Pekan Ilmiah Mahasiswa Bidikmisi Nasional (PIMBN) Universitas Teuku Umar Tahun 2019
3. Bendahara Pengurus Formadiksi Fakultas Ekonomi Periode 2019-2020

### Pendidikan dan Pelatihan

1. Program Pengembangan Pendidikan Agama Islam Universitas Teuku Umar tahun 2018